UPAYA PEMBIMBING PANTI ASUHAN ‘AISYIYAH DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)* REMAJA DI NGANJUK JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Siti Mardiatul Munawaroh
18422035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

UPAYA PEMBIMBING PANTI ASUHAN 'AISYIYAH

DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)* REMAJA

DI NGANJUK JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Siti Mardiatul Munawaroh

18422035

Pembimbing:

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Mardiatul Munawaroh
NIM	: 18422035
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Nganjuk, 25 Agustus 2022

Menyatakan,



Siti Mardiatul Munawaroh

PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	28 September 2022
Judul Tugas Akhir	:	Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) Remaja di Nganjuk Jawa Timur
Disusun oleh	:	SITI MARDIATUL MUNAWAROH
Nomor Mahasiswa	:	18422035

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Kamis 25 Agustus 2022
27 Muharram 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 688/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal: 16 Juni 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Siti Mardiatul Munawaroh

Nomor Pokok/NIM : 18422035

Mahasiswa Fakutas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

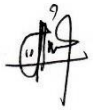
Judul Skripsi : Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslempar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Siti Mardiatul Munawaroh

NIM : 18422035

Judul Penelitian : Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

HALAMAN MOTTO

حَدَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ بنِ سُفْيَانِ، اخْبَرَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَازِمٍ، قال: حَدَثَنِي أَبِي، عَنْ سَهْلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قال:<<اَنَا وَكَافِلُ اليَتِيْمِ كَهَاتَيْنِ فِي الجَنَّةِ >> وَقَرَنَ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ الوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ[1]

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Ash Sabbah ibn Sufyan berkata, telah mengabarkan kepada kami ‘Abdul Aziz, maksudnya Abdul Aziz ibn Abu Hazim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Sahl bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku dan pemelihara anak yatim di dalam surga seperti ini lalu beliau merapatkan antara dua jarinya; jari tengah dan jari telunjuk.[2]

.

[1] Abdan Syakuuroo Sukiran, “Makna Kafil Dalam Hadis Nabi (Analisis Hadis Tentang Anak Yatim Dengan Pendekatan Sosio-Historis Dalam Riwayat Imam Abi Dawud Nomor Indeks 5150)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

[2] Ibid.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji beserta Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kita banyak nikmat, rahmat dan karunianya, terutama kepada penulis sehingga penulis masih diberikan nikmat kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman serta pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta wawasan.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Rohmad dan Ibu Siti faridatul Mufarokah yang sudah membesarkan saya dan memperjuangkan segalanya agar saya dapat menempuh pendidikan yang terbaik sampai detik ini.

Adik-adik saya yaitu Siti Lukluk Atul Maulidiah dan Moh. Sakhok Sa'adul Murtacham, Terima kasih telah memberikan dukungan moral serta semangat.
Dan teman-teman tercinta saya yang telah mendukung saya sampai detik ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـُـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

   Contoh:

   - رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
   - طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ sy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

UPAYA PEMBIMBING PANTI ASUHAN ‘AISYIYAH DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)* REMAJA DI NGANJUK JAWA TIMUR

Oleh:
Siti Mardiatul Munawaroh
18422035

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Perubahan fisik emosional tubuh yang belum pernah di alami membuat remaja bersikap spontan. Untuk mencegah perilaku menyimpang yang bersifat holistic maka diperlukannya pendampingan SQ, terkhusus untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Beberapa lembaga perlindungan anak memang tidak menjalankan kewajibannya dengan baik, namun berbeda dengan panti asuhan yang peneliti teliti dengan beberapa keistimewaannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah *pertama* untuk mendeskripsikan upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk jawa Timur, *kedua* untuk menganalisis kendala yang dihadapai Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah, dan *ketiga* Untuk menganalisis solusi pembimbing dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja di Nganjuk Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa 1) upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja sudah berjalan dengan baik, strategi yang digunakan dengan cara menambahkan materi keagamaan tambahan, menjadi suri tauladan yang baik, kehidupan pesantren, dan memberikan kasih sayang. 2) kendala yang dialami pembimbing yaitu faktor alamiah, sarana dan prasarana belum lengkap, dan akhlak yang buruk saat awal. 3) solusi yang digunakan pembimbing untuk mengatasi kendala, yaitu memberi ruang untuk bertanya, memperbaiki sarana dan prasarana, dan pendekatan emosional.

Kata Kunci: *Pembimbing, Spiritual Quotient, Remaja*

ABSTRACT

THE EFFORT OF THE 'AISYIYAH ORPHANAGE SUPERVISOR IN IMPROVING THE SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) OF YOUTH IN NGANJUK EAST JAVA

By:
Siti Mardiatul Munawaroh
18422035

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. The physical and emotional changes of the body that have never been experienced make teenagers act spontaneously. To prevent holistic deviant behavior, SQ assistance is needed, especially for children living in orphanages. Some child care institutions do not carry out their obligations properly, but they are different from orphanages that researchers have examined with several features.The purpose of this research is firstly to describe the efforts of the 'Aisyiyah Orphanage Supervisor in increasing the Spiritual Quotient (SQ) of Youth in Nganjuk, East Java, secondly to analyze the obstacles faced by the 'Aisyiyah Orphanage Supervisor, and thirdly to analyze the supervisor's solutions in overcoming obstacles in improving Spiritual Quotient (SQ) in Adolescents in Nganjuk, East Java.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were used in this study, namely interviews, observation, and documentation. The results of the data obtained in the field were then analyzed using the Miles and Huberman model analysis techniques, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of the research show that 1) the efforts made by the supervisor in improving the adolescent's SQ have gone well, the strategy used is by adding additional religious material, being a good role model, boarding school life, and giving love. 2) the obstacles experienced by the supervisor are natural factors, incomplete facilities and infrastructure, and bad morals at the beginning. 3) the solution used by the supervisor to overcome the obstacles, namely giving space to ask questions, improving facilities and infrastructure, and an emotional approach.

***Keywords**: Supervisor, Spiritual Quotient, Youth*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا والدّين والصَلاة والسَلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى أله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah, segala Puji beserta Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kita banyak nikmat sehingga sempurnalah segala kebaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Alhamdulillah dalam segala proses dan kesempatan ini akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam Meningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur" dapat di selesaikan dengan lancar. Penulisan skripsi ini tentunya sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Tentunya selama melewati proses penulisan skripsi ini, penulis tidak pernah lepas dari bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang paling dalam kepada yang terhormat saudara/i atau Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan do'a kepada para mahasiswanya.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sosokdosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam bidangakademik.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
7. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Rohmat, Ibu Siti Faridatul Mufarokah, dan juga kedua adik-adik saya yaitu Siti Lukluk Atul Maulidiah dan Moh. Sakhok Sa'adul Murtacham yang telah memberikan Do'a, dukungan baik

moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada dilingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi.
10. Novfa Badrus Soffa selaku orang yang selalu sabar menemani dan memberikan dukungan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan kepada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
11. Keluarga grup Mas Ganteng yang berisikan Hindun, Arlin Arohmah, Naila Lu'lu'atul Maknunah, dan Penulis sendiri yaitu Siti Mardiatul Munawaroh, terimakasih dengan segala terimakasih atas bantuannya selama masa studi ini.
12. Keluarga Kontrakan Arlin, Resti, dan Asti yang memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi khususnya tempat tinggal selama di Yogyakarta.
13. Segenap keluarga Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk terutama Bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si, Ibu Ulil Afidah yang luar biasa sabar dalam menghadapi penulis, bapak Hatmoko, dan mbak Ulun yang telah menyambut penulis seperti keluarga, dan membantu dengan segenap kemampuan, serta meluangkan waktu pada saat pelaksanaan penelitian.

14. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
15. Dan yang terakhir terimakasih kepada diri penulis yang sudah luar biasa berjuang dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, terimakasih sudah mampu bertahan sampai ke tahap ini meskipun luar biasa perjuangannya, semoga selalu mampu dalam menghadapi *next level up, you did it Diah*.

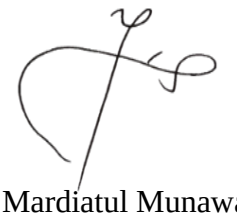
Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara, dan para sahabat kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis sangat sadar bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemukan berbagai kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik itu bagi pembaca maupun pada diri penulis sendiri untuk meluaskan wawasan sertamenjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

والسّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Nganjuk, 28 Agustus 2022

Peneliti,



Siti Mardiatul Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR …… i
HALAMAN SAMPUL DALAM …… ii
LEMBAR PERNYATAAN …… iii
HALAMAN PENGESAHAN …….. iv
NOTA DINAS ……... v
REKOMENDASI PEMBIMBING …… vi
HALAMAN MOTTO …….. vii
HALAMAN PERSEMBAHAN ……... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN …… ix
ABSTRAK …… xix
***ABSTRACT* ……....** xx
KATA PENGANTAR …… xxi
DAFTAR ISI …… xxv
BAB I. PENDAHULUAN …… 1
A. Latar Belakang ……... 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian …… 5
C. Tujuan Penelitian …… 6
D. Kegunaan Penelitian ……... 6
E. Sistematika Pembahasan …… 7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI …… 10
A. Kajian Pustaka …… 10
B. Landasan Teori ……... 20
1. Tinjauan Umum tentang Pembimbing panti Asuhan …… 20
2. Tinjauan Umum tentang *Spiritual Quotient* ……. 29
3. Tinjauan Umum tentang Remaja …….. 38
BAB III. METODE PENELITIAN …….... 41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ……. 41
B. Tempat atau Lokasi Penelitian …… 41
C. Informan Penelitian …… 42

D. Teknik Penentuan Informan ……. 42
E. Teknik Pengumpulan Data ……..... 43
F. Keabsahan Data …….. 46
G. Teknik Analisis Data …… 46
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan …… 49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian …….. 49
B. Hasil Penelitian …….. 55
C. Pembahasan Hasil Penelitian ……. 71
BAB V. Penutup …… 81
A. Kesimpulan ……..... 81
B. Saran …….. 82
DAFTAR PUSTAKA ……... 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN …….. 89
I. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian ……... 89
II. Pedoman Wawancara ……. 91
III. Pedoman Observasi …… 113
IV. Struktur Organisasi ……. 115
V. Data Anak Asuh ……. 116
VI. Jadwal Kegiatan ……. 120
VII. Dokumentasi …….. 126
CURICULUM VITAE ……... 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja seringkali merasakan keraguan akan tujuan hidup, karena banyak hal baru yang dihadapi. Mulai dari perubahan fisik tubuh yang belum pernah di alami, kemudian perasaan rasa ingin tahu berlebih dan goncangan emosi yang belum stabil.[3] Pada tahap ini remaja akan lebih sulit dikendalikan karena remaja lebih mengedepankan emosional. Pada kondisi ini seringkali remaja akan melakukan hal-hal semaunya sendiri tanpa berpikir konsekuensi yang akan di dapat dari perbuatannya.

Untuk mencegah hal negative atau perilaku menyimpang yang bersifat holistic sehingga membuat penyesalan di kemudian hari, maka perlu adanya pendampingan dalam mengarahkan tindakan-tindakan yang lebih bermakna dan kaya manfaat. Jika remaja memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi maka akan dapat melalui fase tahapan usia remaja dengan baik.

Kecerdasan seringkali dianggap sebagai kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Keceradasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* diartikan sebagai kecerdasan keagamaan, keceradasan ini merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang untuk mengatasi

[3] Nia Febbiyani Fitri And Bunga Adelya, "Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah" 2, No. 2 (2017): 10.

persoalan kerohanian layaknya pedoman hidup yang akan menjaga diri dari atau melakukan hal-hal buruk dan perilaku menyimpang seperti depresi, hobi tawuran, bahkan sampai konsumsi obat-obatan dan pergaulan bebas. Seperti kasus klitih dijogja, pelaku tindak kriminal tersebut mayoritas adalah remaja, pada dasarnya makna klitih adalah jalan-jalan mengelilingi kota dengan tujuan yang tidak jelas, namun lambat laun klitih dilakukan sebagai ajang melakukan tindakan bernilai negative bahkan sampai menyebabkan kematian.[4]

Meskipun yang akrab di telinga manusia yaitu kecerdasan intelektual tetapi dengan kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menjembatani tekanan godaan dari dunia luar yang memiliki efek negative, karena seseorang yang memiliki kecerdasam intelektual tinggi tidak menjamin kreativitas diri serta mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan seperti control emosi, spiritualitas diri, dan hubungan sosial. Hal ini diperkuat oleh pendapat Robert Copper dalam taufik Pasiak menurutya kecerdasan intelektual hanya menyumbang sedikitnya empat persen dalam keberhasilan hidup manusia.[5] Dengan adanya kecerdasan spiritual ini remaja akan lebih kuat serta dapat mengatasi permasalahannya dengan bijak dan tidak mudah mengalami stress atau mental *breakdown*.

[4] Eko Nurisman, "Analisis Penegakan Hukum Pidana Kejahatan Klitih Dan Anarkisme Jalan Oleh Remaja," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, No. 1 (2022): 416–417.

[5] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Datokarama Palu And Rus'an Rus'an, "*Spiritual Quotient* (Sq): The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, No. 1 (June 27, 2013): 93.

Faktor pembentuk kecerdasan yang utama adalah dukungan dari orang tua dan lingkungan social. Selain orang tua, lembaga perlindungan anak terlantar juga memiliki andil dalam mencerdaskan generasi bangsa. Seperti lembaga panti asuhan, panti asuhan adalah lembaga penampung anak terlantar yang tidak memiliki keluarga serta tempat singgah yang layak untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan social. Panti asuhan sebagai sarana untuk memperolah kesempatan belajar dan bimbingan terkait perkembangan anak asuh.[6] Panti asuhan berperan memberikan skill keceradasan untuk meningkatkan kecerdasan bawaan anak. Apalagi terkait kehidupan spiritualitas anak, karena aspek religius tidak bisa belajar tanpa diajarkan dan pendampingan oleh pendamping yang dapat memberikan suri tauladan yang baik.

Akan tetapi realitanya masih banyak panti asuhan di Indonesia yang tidak bisa mempertanggungjawabkan amanahnya dengan baik, tidak menjalankan kewajibannya dengan bijak. Seperti kasus di Malang yaitu pemerkosaan dan penganiayaan anak di panti asuhan dengan pelaku mayoritas remaja,[7] kemudian kasus pencabulan juga terjadi di panti asuhan Sunggal Medan,[8] tak lama lalu terdapat pula kasus tentang pendiri pondok pesantren yang tertangkap karena mencabuli sejumlah santrinya kemudian

[6] Faishal Yuda Astama, "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar Di Kabupaten Magelang" (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015).

[7] Okezone, "Kronologis Anak Panti Asuhan Di Malang Disiksa Ramai-Ramai : Okezone News," *Https://News.Okezone.Com/*.

[8] Alfiansyah, "Astagfirullah, Bocah 8 Tahun Di Panti Asuhan Sunggal Dicabuli Tiga Hari Berturut-Turut," *Tribun-Medan.Com*.

juga berniat mendirikan panti asuhan untuk menampung bayi-bayi hasil pencabulan agar mendapatkan dana bantuan dan simpati orang lain,[9] kemudian tentang pencurian uang panti asuhan hingga mencapai 100 juta yang dilakukan anak asuh dibawah umur yang dilakukan sejak tahun 2019 lalu kemudian uang tersebut digunakan untuk membeli *handphone*, motor, dan game online.[10]

Beberapa lembaga perlindungan anak memang tidak menjalankan kewajibannya dengan baik, namun masih banyak panti asuhan yang benar-benar tulus membantu dan membina anak asuh layaknya anak kandung seperti panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk yang terletak di Jawa timur hal ini disimpulkan berdasarkan riset observasi sebelum penelitian, panti asuhan tersebut membina dan mengayomi anak asuhnya seperti anak kandung, kekeluargaannya yang sangat erat membuat suasana tentram dan nyaman tercipta disana, seluruh kebutuhan anak asuh baik jasmani maupun rohani selalu di upayakan oleh pengasuh Panti Asuhan 'Aisyiyah, pendidikan formal maupun informal keagamaan serta suasana panti yang diciptakan seperti kehidupan di pondok pesantren dijalankan agar anak asuhnya dapat menjadi generasi yang cukup, cukup dalam segi pengetahuan dan iman itulah sebabnya peneliti memilih panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk sebagai tempat penelitian, panti asuhan tersebut juga ramai dikunjungi donator dan memiliki rating terbanyak dan tinggi untuk kriteria panti asuhan di Nganjuk.

[9] Kompas Cyber Media, "Dedi Mulyadi: Pelaku Guru Pesantren Akan Dirikan Panti Asuhan Untuk Tampung Bayi Hasil Pencabulan Halaman All," *Kompas.Com*.

[10] Abdur Rahim, "Anak Asuh Curi Uang Panti Asuhan Hingga 100 Juta Lebih," *Kompas.Tv*.

Setelah peneliti melakukan serangaian observasi pra penelitian peneliti menemukan adanya keistimewaan yang tidak dimiliki oleh panti asuhan lain seperti metode dalam membimbing yang istimewa, seperti adanya bimbingan belajar tambahan yang difokuskan untuk pemebentukan generasi berjiwa spiritual seperti pembinaan Akhlak, Aqidah, ataupun Ibadah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam panti asuhan itu sendiri juga menerapkan budaya gotong royong, kerjasama, serta memiliki rasa empati tinggi terhadap sesama keluarga panti. Panti asuhan 'Aisyiyah juga berupaya membentuk anak berjiwa mandiri dengan memberikan pelajaran ekstrakurikuer terkait keterampilan tujuannya agar dapat menciptakan pribadi yang mandiri dan terampil. Panti Asuhan 'Aisyiyah juga menerapkan hidup pola asuh pesantren dimana anak asuh dididik dan dibina seperti di pesantren dengan kegiatan dan pembiasaan secara islami. Panti Asuhan 'Aisyiyah juga memberikan sarana dan prasarana pendidikan formal sampai kejenjang perguruan tinggi.[11]

Menurut penulis hal tersebut menarik dilakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan penelitian berjudul Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk dalam Meningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Apa upaya pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja?

[11] "Observasi Pra Penelitian," February 10, 2022.

2. Apa kendala yang dihadapi pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* pada Remaja?
3. Bagaimana solusi pembimbing dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapai Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja di Nganjuk Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis solusi pembimbing dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja di Nganjuk Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memberikan informasi bagi akademik untuk pengkajian tentang upaya pembimbing Panti Asuhan dalam meningkatkan kecerdasan *Spiritual Quotient (SQ)* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat, terutama bagi pembimbing yayasan panti asuhan dalam meningkatkan kecerdasan *Spiritual Quotient (SQ)* pada remaja serta mengatasi beberapa kendala yang terjadi dan memberikan gambaran solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan kedalam lima bab dan sub bab-sub bab yang saling terkait antara bagian satu dengan yang lainya secara logis dan sistematis. Pembagian tersebut dimaksudkan agar maksud dan tujuan dalam penyusunan skripsi ini dapat terwujud. Adapun rincian dari pembahasan tersebut adalah terdiri atas:

1. Bagian Awal:

   Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman lembar pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan yang berisi daftar Nama Tim penguji, halaman nota Dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, dan juga daftar isi.

2. Bagian Isi:

   a. Bab pertama pendahuluan, pada Bab ini penulis menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian yang terletak pada sub Bab pertama. Sub Bab kedua mengenai focus serta pertanyaan penelitian sesuai judul penelitian yang penulis kaji. Kemudian sub bab-sub bab

selanjutnya adalah tujuan dan dilanjut dengan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan sebagai sub bab terakhir dalam penulisan Bab 1.

b. Bab kedua kajian pustaka dan landasan teori, dalam Bab ini penulis membagi dua sub Bab pembahasan yakni kajian pustaka yang memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji penulis. Serta landasan teori, yang membahas secara umum mengenai tinjauan umum tentang Upaya Pembimbing Panti Asuhan dalam Meningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja, yang terdiri atas pembimbing panti asuhan, *Spiritual Quotient*, dan remaja.

c. Bab ketiga metode penelitian, yang terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab keempat pembahasan, merupakan pembahasan isi penelitian yang dikaji terkait Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Meningkatan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa timur; Kendala yang dihadapai Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur, dan solusi pembimbing dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja di Nganjuk Jawa Timur.

e. Bab kelima penutup, yang diisi dengan simpulan dari pembahasan serta saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting terkait penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang upaya pembimbing panti asuhan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kemiripan dari hasil penelitian yang dimiliki dan perbedaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi atas Nama Agustiana, dengan judul *"Peranan pembimbing Dalam menigkatkan Kecerdasan Spiritual remaja Di Panti Asuhan Ar-rahim Pekanbaru"* tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan Ar-rahim Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan mengambil tempat penelitian di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dilakukan sebelum memasuki lokasi penelitian, selama penelitian serta setelah selesai penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa pembimbing panti asuhan Ar-rahim berperan dengan baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja disana.[12]

[12] Agustiana, "Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama*, Perbedaan tersebut terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian tersebut bertempat di Panti Asuhan Ar-rahim Pekanbaru. *Kedua*, tujuan penelitian yang dikaji pada penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian di atas hanya memilki satu tujuan yaitu untuk mengetahui peranan pembimbing daam meningkatkan keceeadasan spiritual remaja di panti ashan Ar-Rahim Pekanbaru dan penelitian yang peneliti lakukan memilki focus tujuan sebanyak 3 yaitu terkait upaya, kendala, dan solusi yang pembimbing lakukan dalam meningkatkan SQ remaja panti asuhan 'Aisyiyah di Nganjuk Jawa Timur.

2. Artikel jurnal atas nama Syaparuddin dan Elihami dengan judul *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn.* Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran dengan Aktualisasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SD Negeri 4 Bilokka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat siswa yang mumpuni secara intelektual namun dalam segi emosional dan spiritualnya masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena nilai yang tinggi seringkali didapatkan dari

kecurangan saat menjawab soal ujian. Hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan spiritual siswa seringkali dipengaruhi oleh regulasi sekolah anak, bimbingan yang diberikan oleh guru, teman sebaya yang mendukung perkembangan baik serta faktor utama yaitu dari biografi orang tua anak.[13]

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama,* topik penelitian yang berbeda dimana penelitian tersebut menekankan pada peningkatan EQ dan SQ sebagai upaya peningkatan kualitas diri pada mata pelajaran PKN. *Kedua*, lokasi penelitian yang berbeda. *Ketiga,* metode penelitian sama namun hasil penelitian berbeda dikarenakan focus peasalahan yang dikaji berbeda sehingga menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

3. Artikel jurnal atas Nama Ida Daudiah dan Feryana Dwi Rahayu dengan judul *Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Dengan kenakalan remaja Pada Siswa SMK Negeri Tutur Kabupaten Pasuruan*, tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri Tutur kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive non random sampling* dengan korelasi point biserial sebagai uji validitas penelitian. Sedangkan Uji reliabilitas data menggunakan rumus analisis varian

[13] Syaparuddin Syaparuddin And Elihami Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (N.D.): 19.

Hoyt, dan rumus korelasi *Product moment* dari person sebagai analisis data. Hasil dari penelitian ini melalui perhitungan didapat bahwa rxy sebesar 0.358 dengan r tabel sebesar 5% yakni sebesar 0.235, yang menunjukkan bahwa adanya korelasi negative yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK Negeri tutur Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini ialah dengan menghasilkan hipotesa berupa terdapat hubungan *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri Tutur Kabupaten Pasuruan Yaitu DITERIMA dengan hasil koefisien sebesar 12.8164%.[14]

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama*, topik penelitian berbeda yakni dalam penelitian tersebut fokus permasalahan dengan tujuan mengetahui hubungan *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri Tutur kabupaten Pasuruan. *Kedua*, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. *Ketiga*, hasil penelitian yang berbeda dikarenakan focus dn etode yang digunakan berbeda.

4. Skripsi atas Nama Indar Sayuko dengan judul penelitian *"Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*

[14] Ida Daudiah And Feryana Dwi Rahayu, "Hubungan *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 2, No. 1 (September 2, 2013), Accessed March 28, 2022, Https://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Ilmu-Psikologi/Article/View/1115.

Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara" tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu *pertama,* untuk mengetahui peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. *Kedua,* untuk mengetahui langkah-langkah pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. *Ketiga,* untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam memberi bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indar sayuko ini mengambil metode penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel atau informan yang dikaji sebanyak 5 dengan rincian 1 orang kepala panti, 2 orang pengurus panti, dan 2 anak panti asuhan. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu peran bimbingan pengasuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh sudah berjalan dengan baik.[15]

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama,* topik penelitian hampir sama namun tempat penelitian berbeda dimana penelitan tersebut bertempat di panti Asuhan

[15] Indar Sayuko, "Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara" (Skripsi, Iain Kudus, 2019).

Darul Aitam jepara. *Kedua,* tujuan penelitian yang berbeda meskipun keduanya sama menggunakan tiga focus pertanyaan, dimana penelitian tersebut membahas tentang peran pembimbing, langkah-langah, dan factor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam memberi bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara. *Ketiga,* metode penelitian yang digunakan sama, namun teknik pengambilan sampel berbeda.

5. Skripsi atas Nama Irfan Subarkah dengan judul penelitian *"Upaya panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak"* tahun 2017. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya panti asuhan putri Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengasuh panti asuhan dalam membentuk kecerdasan spiritual anak asuh menyatakan dapat terlaksana dengan baik.[16]

   Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama,* subjek penelitian berbeda, penelitian yang peneliti lakukan lebih focus ke upaya yang dilakukan pembimbing sebagai subjek penelitian, kemudian untuk penelitian di atas lebih luas

[16] Irfan Subarkah, "Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak" (Skripsi, Iain Purwokerto, 2017).

jangkauannya dikarenakan subjeknya panti asuhan. *Kedua*, tujuan penelitian tersebut hanya satu yaitu upaya panti asuhan putri Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. *Ketiga*, metode yang digunakan sama, namun hasil yang didapatkan berbeda dikarenakan focus tujuan berbeda.

6. Artikel jurnal atas Nama Risna Dewi Kinanti, Dudy imanudin Effendi dan Abdul Mujib dengan judul *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja,* tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan serta hasil bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Boarding School SMK PPN Tanjungsari. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan dokumentasi, observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu munculnya kesadaran diri dalam melakukan kewajiban beribadah serta memiliki prinsip hidup yang lebih baik sebagai bentuk peningkatan kecerdasan spiritual pada remaja.[17]

   Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama,* tempat penelitian berbeda dimana penelitian tersebut terletak di Boarding School SMK PPN Tanjungsari. *Kedua*, tujuan penelitian yang berbeda dimana penelitian tersebut bertujuan

[17] Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, And Abdul Mujib, "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, No. 2 (June 17, 2019): 233–252.

untuk mengetahui proses keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan serta hasil bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Boarding School SMK PPN Tanjungsari. *Ketiga*, metode penelitian yan digunakan sama, namun hasil berbeda dikarenakan focus permasalahan berbeda.

7. Skripsi yang ditulis oleh Melda Susila Ningsih, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 8 Bengkulu Selatan". Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan display data. Hasil dari penelitian ini adalah guru SMPN 8 Bengkulu Selatan telah melakukan peran sebagai pembimbing dalam aspek kecerdasan spiritual siswa, dibuktikannya dengan menjadi suri tauladan yang baik serta menjaga lisan dengan bertutur kata yang baik.[18]

   Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama,* subjek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian tersebut guru PAI sebagai subjek dan SMPN 8 Bengkulu Selatan sebagai tempat penelitian berlangsung. *Kedua*, metode yang diguankan sama, namun teknik analisis data berbeda,

[18] Melda Susila Ningsih, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smpn 8 Bengkulu Selatan" (Skripsi, Iain Bengkulu, 2021).

untuk penelitian tersebut menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan display data. *Ketiga*, hasil yang berbeda dikarenakan focus masalah berbeda.

8. Skripsi atas Nama Amanatur Rohmah dengan judul *"Program PAI Mengajar sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas islam Indonesia Yogyakarta"*, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan serta upaya PAI Mengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama Islam fakultas ilmu agama Islam universitas Islam Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu program PAI Mengajar memiliki upaya untuk meningkatkan kecedasan spiritual mahasiswa PAI melalui berbagai aspek, meliputi ikhsan, ibadah dan aspek social.[19]

   Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama*, subjek penelitian berbeda, dimana peneliian tersebut program PAI mengajar sebaai subjek penelitian. *Kedua*, tujuan penelitian berbeda dimana tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pelaksanaan serta upaya PAI Mengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pendidikan agama Islam fakultas ilmu agama Islam universitas Islam Indonesia. *Ketiga*, metode yang digunakan sama aitu

[19] Amanatur Rohmah, "Program Pai Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018).

kualitatif lapangan namun akan merumuskan hasil yang berbeda dikarenakan focus masalah yang berbeda.

Novelty atau kebaruan dari penelitian dengan penelitian sebelumnya yang menyerupai penelitian tentang upaya pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* di Nganjuk Jawa Timur adalah sebagai berikut: dalam segi konten penelitian yang membahas tentang upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja dengan kata kunci yang berbeda pula, dalam panti asuhan tersebut saya juga menemukan adanya keistimewaan yang tidak dimiliki oleh panti asuhan lain seperti metode dalam membimbing yang istimewa, seperti adanya bimbingan belajar tambahan yang difokuskan untuk pembentukan generasi berjiwa spiritual seperti pembinaan Akhlak, Aqidah, ataupun Ibadah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam panti asuhan itu sendiri juga menerapkan budaya gotong royong, kerjasama, serta memiliki rasa empati tinggi terhadap sesama keluarga panti. Panti asuhan ‘Aisyiyah juga berupaya membentuk anak berjiwa mandiri dengan memberikan pelajaran ekstrakurikuler terkait keterampilan tujuannya agar dapat menciptakan pribadi yang mandiri dan terampil. Panti Asuhan ‘Aisyiyah juga menerapkan hidup pola asuh pesantren dimana anak asuh dididik dan dibina seperti di pesantren dengan kegiatan dan pembiasaan secara islami. Panti Asuhan ‘Aisyiyah juga memberikan sarana dan prasarana pendidikan

formal sampai kejenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

Tinjauan umum tentang Pembimbing Panti Asuhan Dalam Meningkatan *Spiritual Quotient (Sq)* Remaja.

1. Pembimbing Panti Asuhan

a. Pengertian Pembimbing Panti Asuhan

Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti bina, jika membimbing berarti membina. Seorang Pembina harus memiliki kualifikiasi tertentu agar dapat melakukan tugas sebagai pembimbing dengan baik seperti memiliki karakter dan kepribadian yang baik, fleksibel dalam segala situasi dan kondisi, memiliki minat dan ketertarikan tinggi dalam membimbing untuk mengatasi permasalahan, dan memiliki latar belakang yang cukup baik dalam bidang bimbingan, serta didukung oleh pengalaman kerja sekurang-kurangnya 2 tahun.[20] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan berarti petunjuk atau tata cara dalam melakukan sesuatu. Sedangkan secara etimologi bimbingan yaitu menunjukkan, memberi jalan, membina orang lain untuk mengarah kepada tujuan yang lebih bermanfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Shertzer dan Stone (1981)

[20] Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Pertama. (Banda Aceh: Pena, 2014), 64.

Bimbingan yaitu *the process of helping individuals to understand themselves and their world.*[21] Menurut beliau bimbingan didevinisikan sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar dapat memahami dirinya dan dunianya selayaknya manusia seutuhnya.

Pembimbing *(guidancer)* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata pembimbing yakni orang yang membimbing, sebagai penuntun atau pemimpin. Sedangkan dalam Bahasa Arab Pembimbing diartikan sebagai *mursyid* yang artinya pembimbing dan penuntun. *Mursyid* adalah seseorang yang memilki peran penting dalam kegiatan keagamaan terkhusus dalam bimbingan karena keberhasilan bimbingan tergantung pada profesionalitas dan skill yang dimiliki pembimbing.[22]

Panti asuhan adalah lembaga penampung anak terlantar yang tidak memiliki keluarga serta tempat singgah yang layak untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan social. Panti asuhan sebagai sarana untuk memperolah kesempatan belajar dan bimbingan terkait perkembangan anak asuh.[23] Menurut (hartini, 2001) anak yang berada dalam panti asuhan belum tentu tidak memili orang tua namun ada juga yang yang terlahir dan tumbuh

[21] Ibid., 3.

[22] Iswati Noormawanti, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No. 01 (July 1, 2019): 45.

[23] Astama, "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar Di Kabupaten Magelang."

memiliki orang tua nmaun tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dikarenakan hilangnya esensi kekeluargaan seperti orang tua bercerai, tidak dikasihi oleh orang tua, bahkan sampai hidup terlantar dijalanan demi memenuhi kebutuhan biologis.[24] Anak terlantar adalah anak yang masih belum mencapai umur 21 tahun yang tidak terpenuhi segala kebutuhannya baik biologis, psikis, ataupun sosialnya.[25]

Panti Asuhan diyakini dapat menekan tingkat anak terlantar dijalanan, dan kemiskinan akibat tuntutan pemenuhan kebutuhan anak dalam aspek intelektual, emosional maupun spiritual anak. Menurut pendapat Mulyati (1997) panti asuhan diyakini dapat menjadi pengganti keluarga, namun tak sedikit kasus remaja yang depresi akibat tekanan psikologis yang di alami di panti asuhan.[26] Sedangkam menurut Syarif Muhidin (1992: 3) panti yaitu sarana penyedia pelayanann dan pembinaan modern berupa tempat tinggal.[27]

Menurut Departemen Sosial Rakyat Indonesia (2004:4) Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan social anak

[24] Kharisma Nail Mazaya And Ratna Supradewi, "Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan," *Proyeksi* 6, No. 2 (January 1, 1970): 103.

[25] Sri Widayanti, "Pengembangan Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 1996).

[26] Ayu Nuzulia Rahma, "Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 8, No. 2 (December 30, 2011): 223.

[27] Sella Khoirunnisa, Ishartono Ishartono, And Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (September 1, 2015): 70.

atau biasa disebut dengan LKSA. LKSA merupakan lembaga penjamin kesehteraan anak terlantar dengan memberikan penyantunan dan membantu dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial anak serta berusaha menjadi sosok orang tua asuh bagi anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya lembaga ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk mencetak generasi bangsa yang aktif dalam pembangunan nasional.[28]

b. Tujuan Bimbingan

Secara umum tujuan bimbingan yaitu dapat membantu seseorang dalam menemukan jati dirinya agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan secara spesifik tujuan bimbingan yaitu:

1) Membantu anak agar terhindar dari masalah
2) Membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi
3) Membantu menstabilkan kondisi anak agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.[29]

c. Metode Bimbingan

1) Keteladanan

Menjadi teladan yang baik bagi anak adalah tugas segenap guru maupun pengurus panti asuhan, karena anak memiliki basic

[28] Dinsos, "Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) | Dinas Sosial," Artikel, *Dinas Sosial*.

[29] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: Vii Press, 2022), 36.

mencontoh apa yang mereka lihat dan dengarkan, jika pembimbing dapat menjadi suri tauladan yang baik maka bukan tidak mungkin anak akan mewarisi karakter serta sifat terpuji tersebut.

2) Pembiasaan

Menerapkan metode pembiasaan adalah upaya membentuk pribadi yang sadar akan kebutuhan diri dengan latihan melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang, sehingga akan menjadi ciri khas diri yang sulit ditinggalkan. Seperti, pembiasaan menerapkan akhlak terpuji, Ibadah yang istiqomah, serta keimanan yang kamil.

3) Nasehat

Nasehat adalah metode bimbingan yang paling lembut karena penyampaiannya dengan hati ke hati, metode ini dapat menyadarkan anak-anak akan hakikat hidup tentang pendidikan, keimanan, akhlak, dan kehidupan social.

4) Pemenuhan Perhatian Lebih

Hakekat anak memang selalu ingin diberi perhatian, maka metode ini sangatlah efektif untuk membantu anak untuk menajalankan kewajiban sebagai manusia setuhnya.

5) Pemberian Pengawasan

Metode pengawasan dilakukan untuk mendampingi dan mengontrol perkembangan anak secara berkala agar moral, serta akidahnya dapat terbentuk secara baik.[30]

d. Teknik Bimbingan

1) Teknik Klasikal

Teknik klasikal yakni bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing atau beberapa pembimbing kepada suatu kelompok yang dibentuk secara sengaja ataupun tidak, baik kelompok kelas atau kerja dan sebagaianya, dengan tujuan memberikan bimbingan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, atau lain sebagainya.

2) Teknik Individual

Teknik individual yaitu interaksi yang dilakukan secara personal melalui bimbingan yang diberikan dengan tujuan membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut secara intens agar orang tersebut dapat terpenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya.[31]

e. Pendekatan Bimbingan

1) *Direktive* (Langsung)
2) *Nondirective* (Tidak Langsung)
3) *Eclective* (Campuran)

[30] Sayuko, "Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara," 24.

[31] Martin Handoko And Theo Riyanto, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah Panduan Praktis* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2016), 20.

f. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing panti asuhan yaitu:

1) Akidah

Bimbingan terkait akidah sangatlah penting karena tanpa iman kita tidak akan percaya adanya Allah, Malaikat-Malaikat, Rosul-Rosul Allah, Kitab-Kitab Allah, serta iman akan adanya hari akhir dan percaya tentang Qadla dan Qodar.

2) Ibadah

Materi ibadah disini yaitu pendampingan dalam mengamalkan kewajiban sebagai hamba kepada Allah yakni dengan beribadah diantaranya Sholat, Puasa, Zakat, haji serta jihad fii sabilillah agar mendapatkan kasih sayang Allah.

3) Akhlak

Akhlak yang terpuji akan terwujud jika kedua aspek diatas terpenuhi dengan baik serta diaksanakan dengan penuh khidmat, maka kebahagiaan dunia dan akhirat akan didapat.

4) Islam dan Al-Qur'an[32]

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman kehidupan manusia, Jika dibaca dan dipelajari akan bernilai ibadah, didalamnya terdapat berbagai solusi permasalahan serta mengatur seluruh

[32] Sayuko, "Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara," 24.

aturan alam bukan hanya manusia ataupun hewan saja melainkan seluruh yang ada di alam semesta.

g. Gangguan Perkembangan Anak yang Tidak Mendapatkan *Bond Relationship* dari Orang Tua

Menurut para ahli terdapat beberapa permasalahan emosi yang akan dihadapi oleh anak jika kehilangan figure orang tua kandung dalam hidupnya seperti:

1) Gangguan medis (kesehatan), rasa sedih kehilangan akan membuat sirkulasi hormon kelenjar di bawah otak akan mengalami hambatan pertumbuhan, sehingga anak yang mengalami kondisi ini akan lebih rentan mengalami gangguan medis yang serius.
2) Disfungsi perkembangan, perkembangan kognitif dan motorik anak akan mengalami penurunan secara signifikan, anak akan mengalami kesulitan belajar, dan susah focus.
3) Gangguan psikologis (mental), anak akan mengalami *mood and anxiety disorder, eating disorder, personality disorder* bahkan sampai mengahiri hidupnya sebagai solusi pemecahan masalah yang dihadapi.

4) Kesulitan berperilaku, anak akan kesulitan dalam menjalani hidup karena hilangnya figure orang tua sebagai tempat pulang terkhusus bagi anak yang menginjak usia dewasa.[33]

h. Efek Psikologis *Emotional Deprivated Children*

Anak yang mengalami pengasingan baik secara fisik, mental maupun emosi akan berdampak besar pada pertumbuhannya yang akan mempengaruhi hidupnya, penyebabnya di antara lain:

1) Rasa bersalah, anak akan sering menyalahkan diri sendiri, merasa tidak mempunyai nilai, tidak di inginkan oleh orang tua sehingga di buang di panti asuhan, serta tidak pantas disayang.
2) Sulit percaya orang lain, menurut Eric ericsson anak belajar memercayai lewat hubungan batin yang terjalin antara ibu dan anak saat usia 1 sampai 2 tahun, sedangkan jika anak sejak kecil sudah tinggal di panti asuhan maka akan melewatkan tahapan ini, karena anak yang tinggal di panti asuhan harus berbagi kasih sayang dengan anak lainnya dan pasti berbeda dengan orang tua kandung.
3) Agresif, anak akan cenderung bersikap agresif untuk mengisi kekosongan hidup.

[33] Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, Pertama. (Jakarta: Kencana, 2021), 35.

4) Jiwa social kurang, anak akan cenderung menuntut, terlibat konflik, dan tidak memilki kesempatan untuk memberi, karena rasa keinginan untuk selalu di sayang dan di kasihi.[34]

2. *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Spiritual Quotient sama dengan kecerdasan spiritual atau pencerahan spiritual. Kecerdasan spiritual secara konseptual gabungan dari kata *kecerdasan* dan *spiritual.* Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cekatan dalam mengatasi masalah dan cepat menangkap penjelasan. Kecerdasan merupakan kesempurnaan akal pikiran.

Kecerdasn menurut kamus dewan 1991 merupakan sebuah kesempurnaan dalam olah pikir seperti kepandaian, keahlian, dan ketepatan dalam mengambil keputusan. Menurut Atan Long 1978, kecerdasan diartikan sebagai keahlian dalam menentukan jalan keluar suatu masalah. Serta memiliki keahlian dalam berpikir kritis dan kecerdasan dapat dilihat dari perilaku orang tersebut yang mencerminkan tingkat kecerdasannya. Sedangkan kecerdasan menurut David Wechler (1975) yaitu keahlian dalam manganalisis lingkungan sekitar, memahami tentang keahlian yang ada pada diri serta dapat memanfaatkan apa yang menjadi kelebihannya sehingga keahlian tersebut dapat dimanfaatkan. Adapun menurut Binet

[34] Ibid., 36.

(1905), kecerdasan dinilai sebagai keahlian dalam beradapatsi dengan lingkungan dan keahlian dalam memberikan pendapat yang kritis terhadap diri sendiri. Seseorang yang dapat memahami dan menilai dengan baik sesuatu yang terjadi itulah faktor utama kecerdasan. Berbeda dengan Galton (1869), catell (1890), dan Hall (1884-1924), justru mereka berpendapat bahwa kecerdasan merupakan sebuah warisan.[35] Kecerdasan yang menjadikan kualitas diri berbeda dari yang lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, secara umum dapat di ambil kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan akal pikiran manusia dalam berpikir lebih kritis, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat baik keputusan untuk dirinya maupun orang lain.

Spiritual dalam Bahasa berasal dari kata *spirit* atau *spiritus* yang berarti *nafas, udara, angin, semangat, kehidupan, pengaruh, antusiasme,* atau *nyawa yang membuat seseorang hidup.* Arti kata *spirit* dalam kamus psikologi yaitu zat atau makhluk yang bersifat immateri, seringkali diartikan tentang ketuhanan, yang dapat dinilai dari karakter manusia, kekuatan, tingkat semangat, energy, serta sifat atau motivasi.[36] Kecerdasan spiritual yaitu keahlian seseorang

[35] Ediwijayaiais, "Pengertian Kecerdasan, Jenis Kecerdasan, Pentingnya Kecerdasan Emosional Dan Spiritual," *Pengetahuan*, June 3, 2017.

[36] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), 480.

dalam melihat nilai positif setiap konflik serta dapat memberi keputusan dengan bijak dalam menyelesaikan masalah.[37]

Pencetus pertama kali tentang teori kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dari Harvard University dan Oxford University. Menurutnya kecerdasan spiritual adalah tingkat kecerdasan tertinggi antara kecerdasan intelektual dan emosional, Karena menyangkut kesadaran manusia dalam memaknai sesuatu.[38]

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat baik dan mendorong dirinya untuk selalu berbuat hal yang bersifat positif.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam haditsnya: Bahwa manusia terlahir dalam keadaan suci atau fitrah, yang berarti manusia memiliki fitrah untuk bertauhid kepada Allah. Jika manusia menyalahi fitrah maka yang terjadi akan berbanding terbalik dengan kebahagiaan.

Seorang ahli neurologi (ahli saraf) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki tempat tertentu dalam bagian otak manusia.

> *"Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan alam*

[37] Faathira Sari Erdian, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2016), 28.

[38] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Pertama. (Yogyakarta: Katahati, 2010), 34.

sadar. Hal ini menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai mozaik kehidupannya dalam setiap kegiatan sebagai ibadah".[39]

Kecerdasan spiritual menurut pandangan islam merupakan kesadaran diri akan kewajiban menaati peraturan yang telah ditetapkan sesuai syara' dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya, karena merasa bahwa Allah selalu melihat apa yang dilakukan hamba-Nya, kemudian dapat memaknai kehidupan dengan tujuan yang di syariatkan islam sehingga akan membawa kepada kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun Akhirat.[40]

Keseluruhan pengertian kecerdasan spiritual diatas merujuk pada hakikat manusia yang memiliki unsur ketuhanan dalam diri yang tidak bisa ditinggalkan. Kecerdasan spiritual membuat manusia lebih tentram dan terstruktur dalam menjalani hidup.

b. Sejarah Kecerdasan Spiritual

Penelitian beberapa ahli Neurologi pada tahun 1990 yaitu Michael Persinger dan V.S. Ramachandran di *University of California* membuktikan adanya *God-Spot* pada system saraf otak manusia, letaknya di sekitar saraf lobus temporal otak. Ketika diadakan *scan* dengan emisi positron topografi, daerah saraf tesis

[39] Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan Dengan Sentuhan Modern Dan Nilai-Nilai Keagamaan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 5–6.

[40] Saputra, "Pembinaan Keagamaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spirital Di Sanggar Kreatif Anak Bangsa Ciputat-Tangerang Selatan," 39.

menyala setiap kali subjek penelitian yang di diskusikan adalah tentang spiritual.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Wilf Singer dalam penelitiannya bahwa beliau menemukan adanya system saraf otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam setiap kejadian yang di alami manusia.[41]

> *"Manusia adalah makhluk spiritual yang berevolusi dan selalu merenungkan tentang awal eksistensi dirinya. Who am I? Why am I created? Pencerahan spiritual akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ini selaras dengan asa menuju spiritual person".*[42]

c. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Danah Zohar dan Ian Mashall mengemukakan bahwa hal-hal yang mencirikan kecerdasan spiritual yakni di antaranya:

1) Memiliki kesadaran tinggi.
2) Memiliki tujuan hidup berupa visi yang jelas dan berkualitas.
3) Memiliki sikap fleksibel.
4) Mampu melalui dan melampaui rasa sakit
5) Mampu melakukan perubahan melawan konvensi
6) Menjadi sumber rujukan bagi orang lain.
7) Sering melakukan Refleksi diri.[43]

---

[41] Syahrul Akmal Latif And Alfin El Fikri, *Super Spiritual Quotient (Ssq): Sosiologi Berpikir Qur'ani Dan Revolusi Mental Menyingkap Rahasia Penciptaan Manusia Kecerdasan, Dan Cara Berpikir* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017), 105.

[42] Sutikno, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan Dengan Sentuhan Modern Dan Nilai-Nilai Keagamaan*, 7.

[43] Daudiah And Rahayu, "Hubungan *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa," 34.

Pendapat lain dari Rus'an dalam penelitiannya beliau menyimpulkan ciri-ciri kecerdasan spiritual ada lima, yaitu:

1) Memiliki rasa ingin selalu berbuat baik dan hidup yang lebih bermakna
2) Memiliki sifat *tawadlu'* dan tidak sombong
3) Memiliki rasa humanisme tinggi terhadap sesama manusia
4) Memiliki rasa empati tinggi
5) Selalu berkhusnudzon kepada Allah dengan bersyukur.[44]

Tony Buzan seorang penulis yang telah merilis buku sebanyak delapan puluh buku tentang otak dan pembelajaran, menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya:[45]

1) Gemar berbuat baik.
2) Gemar menolong sesame.
3) Memiliki tujuan hidup yang jelas.
4) Sadar akan kewajiban jihad fiisabilillah baik untuk diri sendiri dan orang lain.
5) Memiliki selera humor yang baik.

d. Pentingnya Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual berdiri diatas kecerdasan intelektual serta emosional, karena beberapa penyebab sebagai berikut:

[44] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Datokarama Palu And Rus'an, "*Spiritual Quotient* (Sq)," 9.

[45] Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, 56.

1) Kecerdasan spiritual lebih perenial yakni mampu mengungkap yang abadi, yang asasi, yang fitrah dan yang spiritual dalam struktur kecerdasan manusia.
2) Manusia hidup terdiri dari tiga hal yaitu akal *(mind),* badan *(body),* dan ruh *(soul).* Ruh adalah faktor utama yang menjadikan manusia hidup, inilah salah satu sebab kecerdasan spiritual lebih tinggi kedudukannya.
3) Kecerdasan spiritual sebagai penyembuh penyakit spiritualitas. Contohnya, penyakit hati seperti riya', takabbur, iri, dengki, dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang berperan dapat menyembuhkan hanya kecerdasan spiritual dan yang lainnya tidak.
4) Kecerdasan spiritual membuat hidup lebih damai dan pastinya akan lebih bahagia, karena kecerdasan spiritual membuat hati manusia lebih tentram.
5) Kecerdasan spiritual menuntun manusia untuk memiliki sikap arif dan bijak dalam menyikapi segala sesuatu.[46]

e. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manfaat memiliki aspek spiritual yang baik dalam diri, yaitu:

1) Memiliki kedekatan kepada Alah

[46] Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecedasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Pertama. (Malang: Ub Press, 2014).

2) Dapat menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dengan baik.
3) Hidup menjadi lebih damai dan bahagia.
4) Dapat menciptakan solusi pemecahan masalah dengan keputusan yang terbaik, karena mengedepankan unsur-unsur sifat ilahiah (as-Sabur, al-Wahhab, ar-Rahim).[47]

f. Cara Meningatkan Kecerdasan Spiritual

Cara meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Suhrawardi Al-maqtul, yaitu:

1) Mengasah anak dengan latihan intelektual supaya daya analisa semakin tajam.
2) Menerapkan kehidupan yang bersifat spiritual, seperti aktif beribadah, mengerjakan sunah-sunah-Nya, berpuasa dan menjauhi segala larangan-Nya, agar tercipta kedekatan Illahi, dimana wahyu dan inspirasi berasal.[48]

Sedangkan Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya mengerucutkan langkah-langkah dalam meningkatkan spiritualitas anak dengan cara, yaitu:

1) Membimbing anak menemukan makna hidup
2) Mengembangkan lima latihan

[47] Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, No. 1 (2016): 107.

[48] Sayuko, "Peran Bimbingan Pengasuh Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara," 29.

3) Melibatkan dalam beribadah
4) Menikmati pemandangan yang indah
5) Mengunjungi saudara yang sedang berduka
6) Melatih dengan kisah-kisah terdahulu
7) Menciptakan kebiasaan sabar dan syukur.[49]

g. Hambatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

1) Faktor keluarga, keluarga adalah orang terdekat bagi anak, keluarga dapat menjadi tempat yang paling mendukung perkembangan anak tetapi juga dapat menjadi perusak dalam perkembangan kecerdasan spiritual, seperti yang di ungkapkan Stinnet dan Defrain yaitu; *broken home* (orang tua bercerai), beda keyakinan, orang tua kurang harmonis, Suasana rumah yang kurang nyaman (tegang, saling mendisriminasi), kedua orang tua sibuk kerja sehingga waktu untuk keluarga kurang.
2) Faktor lingkungan masyarakat yang memilki atmosfer negative.
3) Teman sebaya, seringkali faktor teman dapat menjerumuskan anak pada hal-hal terlarang seperti narkoba, awalnya memang karena menghargai teman tetapi seiring berjalannya waktu akan menjadi ketergantungan.
4) Tontonan yang tidak senonoh, poronografi dapat merusak perkembangan kecerdasan spiritual anak karena masih terlalu rentan untuk membedakan hal baik dan buruk. Dalam hal ini

[49] Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, 49–100.

faktor emosional yang memimpin sehingga dapat menimbulkan tindakan negative.[50]

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut Peraturan Menteri kesehatan rakyat Indonesia Nomor 25 tahun 2014 mengartikan bahwa usia remaja dimulai dari usia 10-18 tahun dan merupakan warga Negara.[51] Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Stanley Hall mengungkapkan bahwa remaja merupakan masa penuh tekanan dan tantangan. Tantangan terkait perubahan fisik maupun psikis yang belum pernah dialami sebelumnya, tekanan yang menuntut menjadi dewasa yang nyatanya belum pernah berperan menjadi dewasa dan hanya menonton orang dewasa dalam bertindak. Menurut Ormond dalam hal ini remaja dituntut untuk dapat menyeimbangkan aspek kognitif dan emosi yang harus sama-sama berkembang dalam memahami diri sendiri, orang lain, dan merancang struktur kehidupan yang lebih baik.[52]

[50] Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 47–59.

[51] Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal Istighna* 1, No. 1 (January 28, 2019): 117.

[52] Hamidah Sulaiman Et Al., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya* (Pt Remaja Rosdakarya, 2020), 118–119.

b. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock sebagai berikut:[53]

1) Perkembangan fisik, psikis yang berubah serta penyesuaian terhadap minat baru.
2) Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.
3) Masa perubahan dalam fisik, ketertarikan, emosional, tingkah laku, nilai.
4) Masa penuh masalah, karena belum terbiasa menyelesaikan masalah dengan sendiri.
5) Masa mencari jati diri.
6) Belum dapat di andalkan, tidak rapi, dan cenderung merusak.
7) Belum realistis dalam berpikir serta memiliki pikiran pendek.
8) Berupaya berperilaku seperti orang dewasa.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Dalam perkembangan remaja setidaknya terdapat tugas perkembangannya, meliputi:[54]

1) Mampu menerima perubahan tubuh.
2) Mendapatkan bimbingan agama terhadap perkembangan emosional.
3) Mampu bergaul dan percaya diri.

[53] Nunung Unayah And Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," *Sosio Informa* 1, No. 2 (March 4, 2016): 125–126.

[54] Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), 274–280.

4) Mampu merefleksikan sikap syukur dan memahami kemampuan diri.
5) Mampu mengendalikan diri atas dasar skala dan nilai agama maupun suri tauladan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan *(field research).* Penelitian kualitatif lapangan dilakukan dengan lebih menekankan pada aspek pengamatan, wawancara dan studi dokumen di lapangan dengan mengutamakan data langsung, yaitu dilakukan oleh peneliti langsung terhadap objek penelitian.[55] Sehingga data langsung yang didapat dari lokasi penelitian bersifat baru dan terkini *(first hand)* maka layak dijadikan rujukan penelitian.

Pendeketan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan secara kualitatif yang bersifat deskriptif yakni hasil temuan penelitian di lapangan dijabarkan dalam bentuk kalimat dan gambar serta bukan berupa angka. Cara menelaah hasil temuan dilapangan dapat menggunakan rumus 5W dan 1H *(what, where, when, why, who,* dan *How).*[56] Rumus 5W dan 1H ini dijadikan pedoman acuan sebagai cara menganalisis temuan di lapangan sesuai data yang di butuhkan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk yang berlokasi di Jalan Veteran No. 6B, Mangundikaran, Mangun Dikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten

[55] S. Aminah And Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 82.

[56] Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Pertama. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 3–4.

Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Alasan yang melatar belakangi penulis mengambil penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk yakni Panti Asuhan ini merupakan lembaga terstruktur yang terletak dibawah naungan yayasan Aisyiyah Nganjuk yang dapat mencetak generasi matang secara intelektual, emosional dan spiritual.

C. Informan Penelitian

1. Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk
2. Pembimbing Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk
3. Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling dan snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang di duga memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan disesuaikan topik penelitian.[57] Informan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga sesuai kriteria yng dibutuhkan, yakni informan kunci sebagai sumber data secara global dan faham structural panti asuhan 'Aisyiyah, informan utama sebagai orang yang mengetahui secara detail dan menjadi pemeran utama dalam penelitian ini, dan informan pendukung sebagai pihak yang terlibat dengan informan utama.[58] Informan kunci yang ditentukan sesuai kriteria di atas yakni kepala panti asuhan 'Aisyiyah,

[57] Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, No. 1 (2021): 34.

[58] Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," *Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul* (December 1, 2018): 8.

informan utama dalam penelitian ini yaitu pembimbing panti asuhan, selanjutnya informan pendukung yakni remaja panti asuhan dari remaja yang dipilih.

Teknik penentuan informan remaja menggunakan *Snowball Sampling*, dengan sumber data awal berjumlah 2 orang, yaitu bapak Clarisa dan Yahya remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Nganjuk. Teknik *Snowball Sampling* adalah bagian dari *nonprobability sampling* (sampel dengan probabilitas yang tidak sama) yang di analogikan sebagai teknik bola salju yang bermula dari bulatan kecil dan bergulir menjadi semakin membesar seiring berjalannya waktu layaknya dalam penentuan responden yang mewakili dari populasi, hal ini dilakukan sampai pada tahap sampel jenuh.[59] Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara berantai dari satu informan yang telah ditentukan kemudian berkembang menjadi beberapa anak rantai, dari satu informan pertama peneliti dapat mengetahui informan selanjutnya yang memiliki pengetahuan terhadap tema yang sedang diteliti.[60] Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara yang ditentukan berdasarkan masukan dari pembimbing panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk dengan informan awal berjumlah 2 yaitu Clarisa dan Yahya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data primer maupun sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data primer yang didapatkan dari wawancara dan

[59] Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," 35.

[60] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: Cv Jejak, 2020), 127.

observasi langsung serta data sekunder dari dokumentasi.[61] Maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Wawancara

   Menurut Sukmadinata (2009:112) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari subjek informan dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan terkait topik penelitian kepada informan yang ditunjuk supaya mendapatkan data penelitian yang valid.[62] Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, sehingga mampu membuat responden merasa bebas megungkapkan pandangan, terbuka dan mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur wawancara ini termasuk ke dalam kategori *indepth interview*.[63] Wawancara semi berstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara namun jika ada pertanyaan tambahan yang memungkinakan untuk digali diperbolehkan revisi dan pedoman wawancara boleh lebih rinci namun tidak wajib untuk diikuti semua jika data yang diperlukan sudah cukup.[64] Wawancara semi berstruktur adalah alternative jika dibutuhkan data tambahan di lapangan, jadi peneliti bebas secara fleksibel dalam mempersiapkan pedoman wawancara sebelumnya begitu pula jika dibutuhkan data tambahan.

[61] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, Pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.

[62] Ibid., 42.

[63] Ibid., 28.

[64] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (March 24, 2007): 36.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, mencatat, dan merekam, segala sesuatu yang yang ingin diteliti yang dilakukan peneliti pada tempat penelitian.[65] Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait upaya pembimbing panti asuhan Aisyiyah dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* pada remaja di Nganjuk Jawa Timur. Metode yang peneliti gunakan yaitu *non-participant* (pengamat) jadi tidak secara langsung menjadi partisipan untuk mengumpulkan data.[66] Pengamat artinya peneliti tidak berkecimpung langsung dalam penelitian baik sebagai subjek maupun objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ditemukan dalam lokasi penelitian, dapat berupa data *soft file* maupun *hard file* seperti buku, *notes*, dan lain sebagainya.[67] Dokumentasi sebagai sarana pelengkap metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data, dokumentasi dapat berupa rekaman, gambar, video dan sebagainya dimana tujuannya adalah melengkapi data yang tidak didapatkan dari wawancara dan observasi.

[65] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: Cv Jejak, 2020), 79.

[66] Izza Mafruhah Et Al., *Aplikasi Alat Analisis Kontemporer Berbasis Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama. (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 22.

[67] Ibid.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan setelah mendapatkan data kemudian dilakukan uji keabsahannya, adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data, Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ditemukan oleh peneliti dan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data dengan cara membandingkan dengan data dari sumber lain diluar data penelitian itu sendiri dan dengan metode lain.[68] Dengan cara triangulasi sumber (Patton 1987) sebagai berikut:[69]

1. Mengecek kembali serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil temuan yang dikatakan di depan umum serta menurut perspektif orang lain selama penelitian berlangsung.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari rakyat biasa.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang tersedia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk memilah dan memilih data yang relevan dengan topik, mengolah data, kemudian dapat menemukan

[68] Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, 55.

[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 331.

temuan penting yang berbeda. Teknik Analisis data merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis, dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, dengan melalui beberapa tahapan yakni:

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data yaitu pengkodean data dengan cara memadatkan data tanpa mengurangi unsur data temuan di lapangan. Kondenasi data lebih ked lam proses seleksi data, menyederhanakan data temuan di lapangan.[70] Berbeda dengan reduksi data mereduksi data adalah proses filterasi data yang telah dikumpulkan yakni memilah dan memilih data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan sesuai dengan topik penelitian yang dikaji.[71] Reduksi data yaitu filterasi data atau menyaring data mana yang dibutuhkan sesuai topik.

2. Penyajian Data

   Penyajian data yang digunakan peneliti bersifat deskriptif yakni berupa teks dan gambar dari hasil Kondensasi data yang telah dikumpulkan kemudian di jabarkan dalam proses penyajian data.[72] Data yang telah terkumpul dan sudah dipadatkan melalui tahap kondensasi data kemudian disajikan dalam bentuk teks dan gambar sesuai dengan pendekatan yang peneliti ambil yaitu bersifat deskriptif.

[70] Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook*, 3rd Ed. (California: Sage Publications, 2014).

[71] Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, No. 1 (May 11, 2022): 6.

[72] Ibid.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan sebelumnya harus melalui tahap kondensasi data dan penyajian data dengan begitu proses verifikasi data semakin kuat, menyimpulkan hasil penelitian juga tidak terlepas dari permasalahan atau pertanyaan penelitian agar tidak menyimpang dari tema penelitian. Pada tahap ini sebaiknya dilakukan uji validasi atau verifikasi data selama pengumpulan sampai data telah terkumpulkan semuanya, hal ini bertujuan untuk menguatkan hasil kesimpulan penelitian dengan cara melakukan pengecekan ulang yang dilakukan antara peneliti dan informan *(keys person)* untuk mengecek kembali keabsahan data.[73] Simpulan yang ditemukan sebaiknya bersifat baru dan sebelumnya belum pernah ada.[74]

[73] Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, 38.

[74] Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," 6.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk

a. Nama Instansi : Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk
b. Tanggal Berdiri : Ahad, 1 Ramadhan 1427 H / Minggu, 24 September 2006 M
c. Alamat : Jl. Veteran nomor 6B, Mangundikaran Nganjuk
d. Kode Pos : 64412
e. No Telp Kantor : (0358) 330550
f. No. Hp : 081359732627
g. No. Admin : 081233493157
h. E-mail : pantiasuhanaisyiyahnganjuk@gmail.com
i. Jumlah Anak Asuh : 32 Anak
j. Jumlah Pengurus : 2 Orang
k. Luas Bangunan : 700m
l. Luas Tanah : 1133m

2. Visi dan Misi

a. Visi

Dengan program pendampingan anak asuh akan lahir generasi Ulil Albab yang berintektual tinggi.

b. Misi

Lahirnya kader-kader Muslim masa depan yang memiliki Akhlakul Karimah dan berintelektual tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Panti Asuhan ‘Aisyiyah, yaitu:

1) Bagi Muhammadiyah / ‘Aisyiyah merupakan realisasi dari amal usaha Muhammadiyah yang dilandasi oleh Al-Qur’an.
2) Bagi pemerintah, berkaitan dengan ketentuan wajib belajar UU No. 12 tahun 1954 tentang pendidikan serta pasal 31 dan 34 UUD 1945.
3) Bagi Masyarakat, adalah penerimaan secara wajar oleh masyarakat sebagaimana mestinya warga masyarakat yang lain.
4) Bagi keluarga, sebagai bantuan untuk mengurangi beban keluarga khususnya Layanan Pendidikan dalam rangka kesejahteraan keluarga.
5) Bagi anak yang bersangkutan, agar mereka setelah mendapat layanan pendidikan mampu menjadi manusia mandiri dalam hidupnya kelak di tengah-tengah masyarakat.[75]

[75] “Observasi Data Gambaran Umum Panti Asuhan ’Aisyiyah Nganjuk,” July 19, 2022, Nganjuk.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Ngajuk terdiri dari kepala panti yaitu Bapak Drs. H Abdul Ghafur, M.Si, dengan dibantu oleh wakil kepala panti yaitu istri beliau yang tercinta ibu Tutik Musdiati, B.Sc, kemudian terdapat staff administrasi umum sekaligus bagian keuangan yaitu ibu Binti Rosulin, kemudian yang paling dekat dengan anak asuh yaitu pengasuh Putra dan Putri yaitu Bapak Hatmoko, H.S dan Ibu Ulil Afidah, kemudian yang terakhir adalah anak asuh. Lebih lengkapnya untuk structural organisasi Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk terdapat pada bagian lampiran.

4. Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang kelancara dalam meningkatkan SQ remaja maka membutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di panti asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk yaitu ruang baca, Masjid, kantor, ruang tamu, ruang administrasi, asrama putra, asrma putri, dapur, tempat parkir, dan kamar mandi.[76]

5. Data Anak Asuh

Anak asuh yang tinggal di panti asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk berjumlah 32 anak dengan total perempuan berjumlah 19 anak dan laki-laki berjumlah 13 anak.

[76] Hatmoko Hatmoko, July 19, 2022, Nganjuk.

6. Data Pembimbing

Pembimbing utama dalam panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk yaitu pengasuh itu sendiri yaitu Bapak hatmoko dan Ibu Ulil Afidah, Bapak Hatmoko merangkap sekaligus sebagai bagian keamanan dan kedisiplinan sedangkan pembimbing utama yang paling dekat dengan anak-anak setiap kegiatan adalah Ibu Ulil Afidah. Kemudian untuk pembimbing materi tambahan lainnya di datangkan dari luar panti, yaitu:[77]

a. Ustadz Masturan Adipati pengajar Himpunan Putusan Tarjih
b. Ustadz Fahru Zuhdi pengajar Akidah Akhlaq
c. Ustadzah Ruhana pengajar Bahasa Arab
d. Ustadz Diman pengajar Qira’ah
e. Ustadz Joko Winarto pengajar Sejarah Islam
f. Ustadz Aan Harianto pengajar Fiqih dan Al-Islam
g. Lebih lengkapnya untuk data pembimbing setiap pelajaran di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk terdapat pada bagian lampiran.

7. Tata Tertib Panti Asuhan

a. Anak Panti harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Anak Panti harus jujur berjiwa tawadu', qana'ah dan tidak sombong.

[77] “Observasi Data Gambaran Umum Panti Asuhan ’Aisyiyah Nganjuk.”

c. Anak Panti harus memiliki akhlak mulia dan tidak boleh berkata kotor.
d. Anak Panti harus berpakaian rapi dan sopan serta menarik hati.
e. Anak Panti khusus putri tidak boleh memakai celana/baju ketat dan tidak berkerudung tipis.
f. Anak Panti harus wajib melaksanakan sholat berjama'ah.
g. Anak Panti harus disiplin bangun tepat waktu / jam 03:00-04:00 untuk melaksanakan sholat tahajud.
h. Anak Panti wajib melaksanakan puasa Ramadhan dan senin kamis kecuali berhalangan.
i. Anak Panti harus selalu siap dan wajib mengikuti semua kegiatan panti.
j. Anak Panti harus selalu siap dan wajib melaksanakan tugas/piket dengan ikhlas.
k. Anak Panti dilarang keras pacaran selama menjadi anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk.
l. Anak Panti dilarang membawa HP, sepeda motor, atau barang-barang elektronik lainnya.
m. Anak Panti pulang sekolah harus tepat waktu dan keluar masuk panti harus seizin pengasuh.
n. Anak Panti harus ikut menjaga ketenangan, ketertiban, ketentraman, dan keamanan di lingkungan panti.

o. Anak Panti ikut membantu bapak/ibu pengasuh dalam segala hal untuk kepentingan bersama.

p. Anak Panti harus senantiasa menjaga nama baik almamater.

q. Hak-hak anak panti/anak asuh akan selalu dipenuhi sepanjang mematuhi dan melaksanakan dengan baik "Tata Tertib" ini.[78]

8. Syarat Administrasi Anak Asuh Baru

Berkas-berkas yang harus disiapkan dalam satu map dibawah ini meliputi:

a. Foto 3x4 Sebanyak 5 Lembar.

b. Foto Copy KTP Orang Tua/Wali Sebanyak 5 Lembar.

c. Foto Copy Akta Kelahiran Calon Santri Sebanyak 5 Lembar.

d. Foto Copy Kartu Keluarga (Kk) Sebanyak 5 Lembar.

e. Foto Copy KIP/KIS/KPS (Bila Ada) Sebanyak 5 Lembar.

f. Surat Keterangan Tidak Mampu Dari Kelurahan (Asli).

g. Surat Kematian (Bila Yatim/Piatu/Yatim Piatu) (Asli).

h. Ijazah, SKHUN Asli & Berkas Lainnya (Asli Dan Foto Copy).

i. Foto Bersama Orang Tua Didepan Rumah (File Dikirim via Whatsapp).

j. Foto Ruang Tamu Dan Dapur (File Dikirim Via Whatsapp).

[78] Ibid.

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang hasil yang didapat pada saat pengambilan data di lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk, data yang didapat berupa wawancara, observasi serta dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

1. Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* remaja di Nganjuk jawa timur dilaksanakan melalui pendidikan informal tambahan yang diadakan didalamnya serta pembiasaan-pembiasaan baik sehari-hari yang diterapkan kepada anak asuh atau santri.

Setelah melakukan beberapa prosedur pengambilan data secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk peneliti menemukan beberapa temuan yang dibagi menjadi empat hal yaitu tujuan di adakannya bimbingan kecerdasan spiritual, konsep bimbingan kecerdasan spiritual, aspek-aspek bimbingan kecerdasan spiritual, serta metode yang digunakan saat bimbingan kecerdasan spiritual. Keempat hal tersebut akan dijabarkan berikut ini:

a. Tujuan Diadakannya Bimbingan *Spiritual Quotient* Di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si selaku kepala panti asuhan saat ini, beliau menjelaskan bahwa:

> Tujuannya itu untuk membekali anak asuh agar mereka bisa memberikan tausiyah atau tablig sesuai dengan kemampuannya, jadi misalnya ada acara di RT atau RW mereka tidak canggung kalau suruh mimpin do'a, suruh menyambut atau pembukaan mereka sudah bisa, jadi lain dengan sekolah umum jadi setiap hari itu di jadwal untuk mengisi materi, jadi kita membuat anak asuh itu menjadi istimewa, dan membuat lebih percaya diri karena menguasai ilmu akademik dan agama,[79] . . .

Dari pendapat bapak kepala panti tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan di berikannya bimbingan ekternal diluar sekolah berupa bimbingan keagamaan yakni untuk membekali ilmu agama anak asuh agar ilmu tersebut dapat berjalan berdampingan dengan ilmu akademis dan dapat dijadikan bekal untuk di amalkan sesuai kebutuhan kelak waktu sudah hidup di lingkungan social. Bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si juga menyampaikan bahwa bimbingan keagamaan ini sudah diterapkan sejak awal berdirinya panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk.[80]

b. Konsep Bimbingan *Spiritual Quotient*

Dalam melakukan bimbingan *Spiritual Quotient* memerlukan konsep agar proses peningkatan SQ remaja dapat diterima sesuai tujuan yang diharapkan, mengingat objek penelitian

[79] Abdul Ghafur, July 13, 2022, Nganjuk.
[80] Ibid.

ini adalah remaja dimana fase remaja adalah masa transisi anak-anak menjadi dewasa maka memerlukan kematangan konsep. Dalam hal ini konsep bimbingan *Spiritual Quotient* yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si dalam sesi wawancara.

> Jadi konsepnya kita tidak hanya memberi saja tapi juga menggali apa yang dimiliki, contoh kita sudah menjelaskan ilmu keagamaan kan hadits misalnya setelah itu wajib ada pertanyaan, apa yang tidak pas, apa yang tidak faham jadi mempelajari ayat tersebut harus betul-betul komprehensif jadi dari aspek manapun kita beri, hanya 1 kuncinya dalam kita memberikan materi tausiyah atau pelajaran adalah to wish traffic jadi harus bil 'adli dan ihsan jadi pemimpin harus dikontrol juga.[81]

Menurut bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si konsep bimbingan *Spiritual Quotient* diadakan untuk berbagi ilmu antara pembimbing dan anak asuh tetapi sebagai pembimbing harus lebih menguasai banyak materi, *to wish traffic* harapannya adalah timbal balik yang berupa *feedback* dari anak asuh ketika bimbingan berlangsung.

c. Aspek-Aspek Bimbingan *Spiritual Quotient*

Terlepas dari konsep yang matang yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, diperlukan ruang lingkup materi terkait kecerdasan spiritual untuk meningkatkan *SQ* remaja, bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si menyampaikan bahwa aspek-aspek yang dijadikan materi dalam bimbingan berupa:

[81] Ibid.

> "Kagiatan tambahan seperti belajar Fiqih, hadits, Qira'ah, Bahasa Arab, dan lain sebagainya sesuai jadwal yang sudah dibuatkan beserta pengajarnya juga."[82]

Dalam sesi wawancara dengan pembimbing utama santri yaitu ibu Ulil Afidah didapatan hasil bahwa beliau menuturkan bahwasannya aspek-aspek yang dijadikan bimbingan yang dipaparkan oleh bapak Abdul Ghafur di atas terdapat tambahan beberapa aspek yaitu:

> Kalau saya untuk semuanya saya memang khusus hafalan ke saya jadi untuk materi yang lain seperti fiqh seperti bab tarjih dan yang lainnya materi tambahan dari pengajar luar itu juga ke saya semua karena kalau untuk yang lain yang belum faham, kalau ustadznya kesini ada yang belum faham ada pembelajaran yang lain itu ada yang tidak faham bisa datang ke saya, jadi saya lebih tepatnya mengulang pelajaran mereka yang sudah diajarkan itu tapi yang jelas untuk mengaji setiap hari itu memang saya sendiri dan hafalan.[83]

Dari beberapa penjelasan di atas diketahui bahwa aspek materi bimbingan SQ remaja di panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk meliputi beberapa aspek yaitu materi terkait Fiqih, Hadits, Qira'ah, Bahasa Arab, dan beberapa materi seperti yang tercantum pada jadwal kegiatan harian santri seperti Aqidah Akhlak, Sejarah Islam, yang diajarkan oleh pemateri dari luar asrama, kemudian untuk materi tahfidz di ampu oleh ibu Ulil Afidah sendiri serta membantu remaja dalam memahami materi yang diajarkan dengan cara

[82] Ibid.
[83] Ulil Afidah, July 19, 2022, Nganjuk.

menjelaskan ulang jika terdapat salah satu santri yang belum faham materi yang diajarkan.

d. Upaya Meningkatkan *Spiritual Quotient*

Setelah megetahui beberapa aspek ruang lingkup materi serta konsep yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja, selanjutnya terdapat upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja diantaranya yang dilakukan oleh Ibu Ulil Afidah yaitu:

> Upaya saya yaitu satu kesabaran, kedua memang saya bukan orang pemarah, jadi saya tetap menyayangi mereka seperti anak saya sendiri saya tumbuhkan rasa kasih sayang kepada mereka, . . . Untuk materi pembelajaran keagaman memang tetap saya jalankan sesuai jadwal sebelumnya tapi saya tambahkan sedikit seperti hadits dan ngaji di masjid Ahmad Dahlan agar anak tidak jenuh, kemudian hafalan surat-surat tertentu seperti Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin, Al-kahfi itu setor ke saya, kemudian tambahan ngaji bareng saya untuk saya benarkan bacaannya sesuai tajwid dan saya jelaskan, kemudian juga saya tambahkan materi sejarah islam karena anak jaman sekarang pasti tidak mengenal sejarah peradaban islam.[84]

Beberapa kali ibu Ulil afidah menekankan kepada anak asuh untuk tidak sungkan bertanya dan beliau dengan sabar membimbing, beliau juga menambahkan jam ngaji Al-Qur'an serta pembelajaran tajwid serta tafsir ayat yang dibaca, beliau juga menambahkan hafalan surat-surat khusus seperti Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Al-Kahfi, Yasin, serta materi sejarah islam yang di ampu oleh ibu Ulil, dan yang terakhir menambahkan jadwal ngaji di Masjid Ahmad Dahlan.

[84] Ibid.

e. Metode Bimbingan SQ

Metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan yang di paparkan oleh ibu Ulil Afidah yaitu:

> Kalau saya menggunakan metode ceramah dan pendekatan emosional dengan mengulang kembali kejadian saat itu di ulas kembali, apalagi setiap subuh dan ashar itu pembelajarannya ya dakwah tentang sejarah islam, lingkungan sendiri juga tidak tahu jadi mereka kita kasihkan sejarah jadi ilmu itu tidak harus monoton di Al-Qur'an tapi ilmu yang tidak nampak harus kita berikan kepada mereka. Untuk pengajar utama memang menggunakan proyektor tapi anak-anak itu kalau pembelajarannya kan setiap hari kadang anak-anak jenuh dan tidak faham apa yang disampaikan boleh bertanya ulang ke saya, bimbingan tetap dilakukan di masjid juga. Kalau dari pengajar luar itu juga ceramah tapi dibantu media seperti proyektor, papan tulis, microfon, sound system, dan lain sebagainya.[85]

Dari hasil wawancara dengan ibu Ulil Afidah dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan SQ menggunakan metode ceramah dibantu media pembelajaran yaitu LCD proyektor, papan tulis, microfon, sound system, dan lain sebagainya, untuk pembimbing utama yaitu ibu Ulil Afidah beliau menggunakan metode ceramah disertai pendekatan emosional agar anak dapat diajak komunikasi dengan baik serta penyerapan materi lebih maksimal, beliau juga menambahkan materi sejarah islam setelah subuh dan ashar, beliau juga mengampu semua materi jika anak asuh memerlukan ulasan

[85] Ibid.

kembali materi yang telah di ajarkan oleh pemateri inti setiap mata pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu remaja panti asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk dalam sesi wawancara Tanya jawab tentang metode yang digunakan pembimbing yang disampaikan oleh remaja panti yaitu Clarisa:

> Metode yang sering digunakan pembimbing itu ceramah kemudian dipraktekkan untuk kegiatan sehari-hari, kalau Qira’ah itu gurunya ngaji dulu 1 ayat terus anak-anaknya bareng-bareng, kalau ada yang salah ya cuma di ulangi lagi sampai bisa gitu, kalau bahasa arab itu dijelaskan dulu Bahasa arabnya apa bahasa indonesia apa terus Bahasa inggrisnya apa terus dijelasin dan di suruh nulis kalimatnya dibuku dan dikumpulkan, kalau hadits itu ustadznya nyampaikan dulu dan dijelaskan kalau ada yang tanya dipersilahkan gitu.[86]

Menurut Clarisa metode yang digunakan pembimbing yakni menggunakan metode ceramah untuk semua mata pelajaran tambahan, untuk materi Qira’ah metode yang digunakan pemateri yaitu pengulangan yang diikuti oleh remaja. Untuk materi Bahasa Arab dijelaskan arti atau makna dari kosa kata dalam Bahasa Indonesia dan Inggris kemudian remaja diminta membuat kalimat dari kosa kata yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan remaja kedua yaitu Yahya juga didapat bahwa metode yang digunakan pembimbing yaitu:

> Kalau pelajaran himpunan putusan tarjih atau fiqih dibuat kelompok terus dikasih pertanyaan sama gurunya terus ditanya yang bisa jawab siapa gitu, kalau Bahasa arab juga

[86] Clarisa Clarisa, August 10, 2022, Nganjuk.

> sama siapa yang bisa ngasih contoh nanti suruh nulis gitu, untuk hadits dijelaskan langsung sama ustadznya terus dibaca bareng-bareng kalau untuk hafalannya belum, kalau hafalan itu hnaya surah Al-Mulk, Yasin, sama Al-Kahfi,untuk habis isya' itu hafalan surah al-Mulk semuanya diharapkan bisa menghafalkan, kalau al-Waqi'ah habis subuh, untuk Al-Kahfi dibaca habis subuh, kalau hari jum'at kalau nggak sabtu khusus hafalan surah yasin jadi disetorkan gitu, jadi kalau sudah lancar nambah lagi gitu, kalau sudah hafal khatam 1 surat ternyata masih kadang lupa ya itu di murajaah sendiri.[87]

Jika Clarisa sebelumnya menyampaikan metode yang digunakan pengajar Qira'ah dan Bahasa Arab, menurut yahya metode yang digunakan dalam materi Bahasa Arab sama dengan yang disampaikan oleh Clarisa, metode yang digunakan oleh pemateri Fiqih atau Himpunan tajrih dengan membagi remaja dengan kelompok kecil lalu memberikan materi kemudian pertanyaan yang harus dijawab oleh beberapa kelompok. Untuk materi Hadits hampir sama dengan metode Qira'ah yang disampaikan oleh Clarisa dan tidak wajib dihafalakan, untuk materi tahfidz hanya surat Al-Mulk yang disetorkan setelah sholat Isya', untuk surat Al-Waqi'ah dibaca setiap selesai sholat subuh, Al-Kahfi dihafalkan setelah sholat subuh dihari jum'at, dan khusus Yasin dihafalkan di hari Sabtu, jika sudah lancar dan khatam hafalannya maka bisa di murajaah sendiri.

Upaya ibu Ulil dalam proses meningkatkan SQ remaja juga disampaikan:

[87] M Yahya Hanif, August 10, 2022, Nganjuk.

> . . . saya bangun itu jam 2 malam mandi tengah malah agar saya nanti setengah 3 bisa fresh untuk anak-anak sudah siap untuk anak-anak yang jelas ya sakit ngantuk rasanya kayak di ombang-ambing jam 2 sudah bangun nyuci sudah bersih diri membereskan rumah untuk suami baru untuk anak-anak jadi setengah 3 saya sudah free untuk anak-anak sampai subuh,[88] . . .

Meskipun ibu Ulil Afidah harus merelakan jam tidur tapi beliau tetap berupaya memberikan yang terbaik untuk anak asuh.

Hasil observasi yang di dapat penulis di lapangan dijabarkan bahwa keterampilan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan yaitu masuk dalam kategori baik, dalam praktiknya saat menyampaikan materi baik dalam forum ataupun luar forum sangat baik seperti menganalogikan rumpun ilmu sesuai real life dan tingkata usia anak.[89] Hal ini bertujuan agar remaja dapat dengan mudah memahami maksud yang pembimbing sampaikan.

Pemanfaatan media bimbingan *Spiritual Quotient* oleh pembimbing yang didapatkan dari hasil observasi di panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk masuk dalam kategori sangat baik.[90] Dilihat dari kegiatan harian yang kondusif serta pemanfaatan media seperti microfon, sound system, LCD, buku ajar dan papn tulis.

Penguasaan pembimbing terhadap materi bimbingan *Spiritual Quotient* dalam segi Aqidah, Ibadah, maupun Akhlak termasuk dalam

[88] Afidah, Interview.

[89] "Observasi Keterampilan Pembimbing Dalam Bimbingan Sq Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk," July 19, 2022.

[90] "Observasi Pemanfaatan Media Bimbingan Sq Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk," July 19, 2022.

kategori sangat baik dalam segala bidang.[91] Jadi remaja bisa bebas bertanya apapun yang belum diketahui dan dijadikan rujukan ilmu.

2. Kendala Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Dalam proses peningkatan pasti terdapat hambatan yang datang karena hal tersebut memang sudah menjadi proses yang harus dilalui agar tercapainya tujuan, hambatan pada proses meningkatkan SQ remaja disampaikan oleh bapak Abdul Ghafur:

> Hambatan pasti ada kadang-kadang bersifat alamiah seperti hujan deras jadi ustadznya tidak bisa datang, lampu yang padam, kalau hambatan dari lingkungan masyarakat tidak ada, aman damai kondusif, kalau hambatan dari segi instrument peralatan disini lengkap sudah komplit. Kalau masalah kendala membimbing pasti ada namanya juga setiap anak-anak kan berbeda ya, jadi kalau ada apa-apa kami persilahkan Tanya seperti bimbingan konseling, . . . awalnya dulu memang anak-anak susah, banyak sekali tindakan yang tidak di inginkan, bahkan akhlaknya dengan pengurus itu tidak ada, jadi dulu anak-anak itu tidak terima dengan adanya pemimpin baru, mereka membuat keributan agar pemimpin baru itu tidak betah, . . . Cuma hanya 1 asrama putra seperti kandang sapi tidak layak pakai makanya di rombak sekarang gitu biar anak-anak betah,[92] . . .

Dari paparan wawancara singkat wawancara dengan bapak kepala panti asuhan di atas bahwa kendala yang sering dialami hanya berupa hambatan alamiah, untuk sikap dan sifat remaja yang kurang baik saat pertama kali menjabat itu dikarenakan belum mengenal dan belum

[91] "Observasi Penguasaan Pembimbing Terhadap Materi Bimbingan Sq," July 19, 2022.
[92] Ghafur, Interview.

terbiasa dengan pengasuh baru, dan gedung asrama putra tidak layak pakai.

Sedangkan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Ulil afidah mengenai hambatan dalam meningkatkan SQ remaja dipaparkan berupa:

> Kendalanya memang berontak mbak tapi tugas kita memberikan satu contoh yang baik terhadap mereka, dengan hal tersebut anak-anak akan meniru kita setiap apa yang saya lakukan bahkan sampai yang saya pakai itu di tiru contohnya ya seperti itu. Memang kendala awal dibilangin susah peraturannya nggak boleh gini pasti jawabannya dengan nada kesal dan protes. Dulu sewaktu kami pelantikan pengasuh yang dulu itu pernah bilang seperti ini jangan pernah tinggalkan sholat malam jangan tinggalkan sholat malam, kita sebagai pengasuh yang baru otomatis juga membangunkan mereka tapi merek malah bilang tidak ada sholat malam ibu, kalau tidak ada sholat malam terus kalian ngapain, ya kita bangun langsung sholat subuh, yang mau aja yang bangun yang ndak ya ndak saya miris mbak waktu itu Ya Allah jadikan Cuma ucapannya saja.[93]

Bapak kepala panti sebelumnya menyampaikan bahwa hambatan yang sering di alami adalah hambatan alamiah, karena beliau tidak secara langsung terjun selama 24 jam maka berbeda dengan apa yang dipaparkan ibu pengasuh sekaligus berperan sebagai pembimbing selama 24 jam untuk anak, hambatan yang di alami adalah pemberontakan nyata dari anak-anak pada saat awal dilantik menjadi pangasuh baru, serta kegiatan di panti sebagian tidak terlaksana sesuai yang terdapat pada jadwal kegiatan harian, bahkan akhlak kurang, sholat telat, sholat sunah malam tidak dilaksanakan, bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai tajwid, dan masih banyak lagi.

[93] Afidah, Interview.

Kendala yang di alami remaja menurut Clarisa yaitu:

> Kalau masalah tidak faham materi saya selalu Tanya jadi ngga ada malu, paling cuma ngantuk itupun wajar kan mbak, memang kalau dengan pengasuh sebelumnya itu ada permasalahan yaitu sering telat sekolah sekarang sudah nggak karena dianterin, dulu kan telat karena masak dulu kan kalau sekarang ibu yang masak,. . . Cuma pas awal bu ulil dan pak handoko kesusahan menghadapi kami karena kami kurang suka dengan adanya pengurus baru, takutnya nanti kami jadi semakin susah dan kami juga belum kenal, jadi kami berbuat sesuai arahan pengurus lama agar pengasuh baru tidak betah dan keluar.[94]

Dari paparan wawanacara dengan Clarisa diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di alami saat bimbingan hanya rasa lelah karena kegiatan yang padat jadi sedikit mengantuk, clarisa juga mengakui bahwa saat awal pengasuh baru dilantik sempat berperilaku kurang baik.

Kendala yang di alam remaja menurut Yahya yaitu:

> Insya Allah ngga ada cuma kalau Qira'ah menurut saya kurang suka gitu aja karena suaranya jelek. Oh iya mbak kami juga pernah berbuat salah kurang sopan atau kurang pantas ke bapak sama ibu karena kami disuruh, awalnya kami tidak tahu kalau itu salah,… kami merasa ngga mau ada ibu baru karena kan sudah terlanjur lama sama yang dulu kan mbak, tapi ternyata ibu jauh menyayangi kita lebih dari apapun akhirnya kami luluh dan menerima.[95]

Menurut yahya tidak terdapat kendala yang di alami saat bimbingan hanya saja sedikit rasa kurang percaya diri saat materi Qira'ah, dan juga mengakui bahwa pernah melakukan perbuatan kurang baik kepada pengasuh, tapi sudah diperbaiki.

[94] Clarisa, Interview.
[95] Hanif, Interview.

3. Solusi Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Mengatasi Kendala *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Untuk dapat mengatahui solusi bagaimana dapat menyelesaikan Kendala yang di alami pembimbing panti asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan SQ remaja di Nganjuk, maka dilakukan wawancara dengan narasumber yang kompeten dalam proses meningkatkan SQ remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk yaitu bapak Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si selaku kepala panti asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk.

> …jadi saya tekankan kepada anak-anak bahwa kita itu hidup harus senantiasa ittiba’ terhadap sunah Rasulullah seperti apa yang ada di Akhak Al-Qur’an, kalau disingkat itu Sidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah, seorang pemimpin juga harus bener, bukan hanya pemimpin saja tapi juga pengikutnya harus bener kalau sudah bener harus pinter kalau sudah pinter harus kober (sempat), makanya bu ulil sama pak hatmoko itu kober makanya ditempatkan disini, 24 jam tidak ada berhentinya untuk mengasuh anak. Kalau sudah kober kalau bisa bleger (gagah) seperti pak hatmoko jadi ngga boleh lemah jadi mentalnya harus kuat, setelah itu harus seger artinya jadi seorang pemimpin itu harus kaya menjadi orang yang sudah paripurna artinya sudah tidak memikirkan nanti makan apa atau dunia itu sudah tidak dipikirkan lagi jadi pemimpin harus kaya jadi tidak akan korupsi.[96]

Dari penjelasan beliau tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam meningkatkan SQ remaja yaitu mengganti dengan pengasuh baru yang mampu memprioritaskan anak asuh menjadi nomor satu, dengan kata lain ada untuk anak asuh selama 24 jam.

Narasumber kedua yaitu ibu Ulil Afidah selaku pengasuh sekaligus pembimbing panti asuhan. Solusi yang dilakukan ibu Ulil Afidah yaitu:

[96] Ghafur, Interview.

Dengan kesabaran dan keikhlasan saya datang ke sini dengan penuh kasih sayang saya ajarkan bahwasannya kalau mereka tidak sepakat kalau mereka tidak sayang dengan kami bisa dibicarakan dengan baik bukan berarti dengan tingkah laku yang jelek, tapi dengan rasa seperti satu curhat, kalau mereka tidak sepakat bisa curhat makanya saya membuat komitmen setiap hari kita harus ada kumpul untuk mengobrol untuk menyelesaikan masalah saat itu juga, dengan upaya kesabaran keikhlasan saya ajarkan kepada mereka bahwa orang dibenci tidak boleh dibalas dengan kebencian, akhirnya mereka mengerti oh kami salah itu butuh waktu 1 bulan, saya datang 19 februari 2022 itu masih acuh dengan kami, maret mereka sudah bisa senyum, ngobrol dengan enak, bahkan mereka melakukan hal tindakan yang mereka lakukan di awal kami datang semua di aturkan bahwasannya mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan, sebenarnya lucukan didengarnya jadi mereka mohon maaf datang kerumah saya berbondong-bondong bergiliran, saya kan bilangnya begini upaya saya seperti ini nak kalau ada yang tidak sepakat silahkan datang kerumah ibu, ibu terbuka 24 jam unuk kalian, karena memancing suatu hal anak remaja itu tidak langsung bebarengan tapi satu persatu saya datangi anak-anak degan seperti itu tidak membuka aib mereka dengan seperti itu mereka malah lebih tersentuh malah lebih menyayangi kita, makanya kalau saya membahas anak, saya itu memandang mereka bukan anak asuh tapi mereka itu anak-anak yang dari Allah langsung kasihkan ke saya, kalau orang bilang mereka kan anak asuh anaknya orang, jawab saya tidak mereka itu anak saya walaupun bukan dari Rahim saya saya menyayangi mereka tulus apa adanya tidak ada rasa sedikitpun kebencian saya makanya mereka habis satu bulan penuh mereka minta maaf kepada saya setelah apa yang mereka lakukan ke Saya bahkan saya tidak merasa mereka melakukan seperti itu, mereka itu tanya ibu sudah diperlakukan seperti itu kok ibu tetap saja tersenyum. kok ibu tetap menyayangi kita, kok ibu tetap memasakkan kita dengan keikhlasan seperti itu apa kuncinya, kuncinya satu ibu datang kesini meninggalkan rumah, Ibu meninggalkan semua pekerjaan ibu itu demi kalian, kalau ibu marah ya percuma disini, yang kedua saya niatkan dari rumah ke sini lillahi Ta'ala Saya mencari Ridhonya Allah untuk mengabdi ke Allah lewat jalan ini biar bisa menuju surga nanti, Jadi mohon maaf hari-hari saya sangat luar biasa mungkin anak perempuan okelah cukup 1 bulan tapi anak laki-laki itu berbulan-bulan sampai saya datang ke kamarnya saya dudukkan bersama saya ajak komunikasi, nyatanya kalau orang sayangnya luar biasa pasti di uji begitu saya datang kesini 1 bulan 2 bulanan anak-anak hampir semua asrama sakit, ada yang muntah-muntah, batuk pilek ada yang lambung jadi habis kamar ini ke kamar lain secara bersamaan, itu saya telaten menyuapi satu persatu kalau tidak mau makan tak suapin saya tawarin maunya

> apa tak masakkan sendiri makanya kalau ada tamu kalau anak-anak butuh saya ya saya tinggal, seperti mbak yang sekarang seperti ini saya pasti bilang mbak tugas saya disini sebagai pembantu disini memasakkan anak-anak kalau anak-anak sudah selesai baru saya tinggal, makanya upaya saya miris mbak untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik tujuan saya disini untuk merubah mereka dari watak yang kaku menjadi lebih halus, Alhamdulillah sekarang sudah lancar jaya sudah aman insya Allah seperti itu. Untuk pesan dari pengasuh sebelumnya agar sholat tahajud jangan ditinggalkan juga saya jalankan, kalau saya jalankan pesannya kan jadi pengasuh yang dulu akan senang, pengasuh yang saat ini lebih senang, jadi saya wujudkan keinginan beliau yang dulu sholat malam sholat malam, akhirnya saya bangun itu jam 2 malam mandi tengah malah agar saya nanti setengah 3 bisa fresh untuk anak-anak sudah siap untuk anak-anak yang jelas ya sakit ngantuk rasanya kayak di ombang-ambing jam 2 sudah bangun nyuci sudah bersih diri membereskan rumah untuk suami baru untuk anak-anak jadi setengah 3 saya sudah free untuk anak-anak sampai subuh, kalau saya membangunkan sholat biasanya kan digebuk itu tidak, saya pakai halus saya elus-elus dulu sayang duduk dulu semua duduk rapi rancak ayo doa dulu ayo sholat nak bangun mereka Alhamdulillah dari situlah mereka terbiasa sampai-sampai mereka meminta untuk dibangunkan padahal kami seiap hari membangunkan tapi mereka itu memang suka Bahasa-bahasa seperti itu makanya saya ajarkan.[97]

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh pembimbing tersebut dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja di panti asuhan ‘Aisyiyah sungguh luar biasa, beliau menganggap mereka sebagai anak kandung, memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang, menegur mereka dengan lembut jika melakukan kesalahan, mendahulukan kepentingan anak asuh daripada diri sendiri, selalu sabar dan ikhlas untuk mendidik anak asuh, kemudian menerapkan kegiatan yang belum sempat terlaksana pada pembimbing terdahulu.

[97] Afidah, Interview.

Sebagai kelengkapan data, penulis juga mewawancarai remaja yang pertama yaitu Clarisa, menurutnya solusi yang dilakukan pembimbing dalam mengatasi Kendala dalam meningkatkan SQ remaja yaitu:

> Kalau akhlak sekarang lebih diajari dan di amalkan, kalau sekarang sama ibu ya diajari Bahasa lebih sopan sama yang lebih, terus puasa senin kamis bagi yang mampu, kalau sholat dhuha dulu sama yang sekarang sama aja karena yang dulu ada absennya cuma kalau sekarang kan padat berangkat jam 6 jadi sholat dhuhanya di sekolah, kalau dulu memang diwajibkan tapi banyak yang melanggar ngga setaat sekarang, kalau sekarang itu sudah pada kesadaran diri sendiri jadi kewajibannya masing-masing. Terus untuk pelajarannya dari yang dulu ngga ada hadits sekarang jadi ada terus kayak malaman itu kayak ngaji di masjid Ahmad Dahlan kan dulu ngga ada sekarang jadi ada waktunya jum'at malam, kalau sama pengasuh yang sebelumnya tidak terlalu dekat jadi kalau nggak faham ya langsung Tanya ke pemateri inti saja gitu dan beliau tidak pernah mengisi tausiyah, kalau ibu yang dulu sibuk jadi merasa lebih dekat sama ibu yang sekarang.[98]

Dari apa yang disampaikan Clarisa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembimbing saat ini lebih mengajarkan pada akhlak sopan santun, menghargai waktu, menaati aturan dengan ikhlas tanpa paksaan, menyadari kewajiban, serta mengutamakan kebutuhan anak asuh seperti menambah pelajaran agar hidup lebih teratur dan jadwal mengaji diluar.

Wawancara selanjunya kepada remaja yang kedua yaitu Yahya, menurutnya solusi yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja yaitu:

> . . . dari segi materi ada tambahan hadits sekarang kalau dulu kan ngga ada, sama ngaji Al-Mulk Al-Waqi'ah kan ngga ada, kalau dulu habis subuh langsung kultum bergilir, kalau sekarang diwajibkan yang laki-laki saja itupun sekarang wajibnya hanya hari senin sama kamis, habis kultum hafalan surah murajaah Al-Waqi'ah, habis

[98] Clarisa, Interview.

> bersih ligkungan terus bersih diri, kalau dulu ngajinya diluar setiap Ahad 1 atau ke 3 itu di Nglaban Loceret, kesana naik mobil, kalau sekarang di SMA Muhammadiyah setiap Ahad ke 2 dan di Masjid Ahmad Dahlan itu Ngaji Kitab Arba'in Nawawi setiap Jum'at malam. Terus untuk pengasuh lama jarang mengisi tausiyah juga, Cuma kadang kalau ada anak yang melakukan kesalahan itu ditegur diingatkan dengan beliau bicara didepan bareng-bareng habis sholat, seumpama melanggar nggak sholat jama'ah gitu terus ada dendanya juga 5 ribu kalau ngga 10 ribu terus uangnya dimasukin kas, kalau sekarang insya Allah teratur jamaah semua, kalau melanggar paling ketiduran dan sakit, sudah dibangunin tapi sulit, susahnya itu kadang sholat ashar soalya kan pulang sekolah habis itu tidur, Cuma nggak sampai telat banget Cuma bangunnya aja yang susah, terus kalau sama pengasuh yang dulu kurang deket dan lebih deketnya sama yang sekarang, rasanya seperti dirangkul gitu kalau ada apa-apa suruh cerita aja. Lebih meningkat sekarang untuk ketepatan waktu sholat, kalau sekarang belum adzan saja sudah siap-siap gitu, kalau dulu belum iqamah belum wudhu gitu jadi wudhunya nunggu iqamah jadi sholatnya telat, terus ngajinya lebih mempeng lebih lancar ngajinya dan tajwidnya, untuk akhlak lebih meningkat lagi sekarang insya Allah.[99]

Dari hasil wawancara dengan Yahya Hanif didapatkan bahwa pembimbing saat ini lebih dapat memberikan pengaruh baik kepada anak asuh meskipun jadwal kegiatan lebih padat tetapi tetap dapat mengikuti dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang temuan hasil yang di dapat pada saat pengambilan data di lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk, data yang didapat berupa wawancara, observasi serta dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

[99] Hanif, Interview.

1. Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Upaya yang dilakukan pembimbing panti asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan SQ remaja di Nganjuk dilaksanakan melalui bimbingan langsung kepada remaja melalui materi-materi pembelajaran yang sudah ditentukan serta kegiatan keagamaan lainnya dan pembiasaan-pembiassan kegiatan baik kepada anak asuh baik langsung ataupun tidak langsung.

Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja maka peneliti melakukan beberapa rangkaian penelitian sebelumnya. Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dijabarkan dalam sub bab-sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja cukup baik.

Dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* remaja tentunya diperlukan strategi atau metode yang tepat dari orang tua asuh selaku pengganti orang tua kandung dalam membimbing anak. Pada pembahasan sebelumnya yaitu hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa terdapat empat metode yang digunakan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja. Metode yang digunakan pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan *Spirtual Quotient* Melalui Materi Pelajaran Islami Tambahan Diluar Sekolah

Kegiatan peningkatan *Spiritual Quotient* dilakukan melalui kegiatan rutin harian setelah maghrib yang sudah dijadwalkan oleh panti asuhan seperti pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Hadits, Bahasa Arab, Qira'ah, Sejarah Islam, dan Al-Qur'an (Tafsir serta tajwid). Serangkaian kegiatan bimbingan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan SQ remaja terutama fiqih, Akidah Akhlak, al-Qur'an dan Hadits dapat dijadikan sarana membentuk akhlak mulia seperti Nabi Muhammad SAW yang patut diteladani. Akhlak dalam islam yang patut diteladani yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta Akhlak yang sempurna dan patut dijadikan uswah hasanah adalah akhlak Rasulullullah SAW seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.[100]

Selain itu terdapat materi fiqih tarjih untuk belajar melakukan penilaian terhadap suatu permasalahan secara mendalam dengan didampingi guru yang mumpuni dalam hal ini. Hal ini cukup dapat membuat remaja terlatih untuk berfikir kritis sebelum bertindak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembimbing juga mengajarkan materi keagamaan dengan perumpamaan dalam kehidupan nyata sesuai tingkatan usia remaja agar remaja dapat memahami dengan cermat dan tepat. Pembimbing juga mampu

[100] Habibah Syarifah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesonan Dasar* 1, No. 4 (2015): 74–75.

menguasai seluruh materi yang diajakan oleh pemateri inti dengan tujuan agar siap sedia jika memerlukan penjelasan ulang.

b. Menjadi Suri Tauladan Yang Baik

Selain melalui kegiatan keagamaan tambahan seperti di atas, peningkatan SQ remaja juga di upayakan melalui keteladanan yang baik dari pembimbing agar remaja senantiasa meniru apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh pembimbing. Jadi sebagai pembimbing harus turut melaksanakan apa yang dilarang dan perintahkan kepada anak asuh, dan dapat menjadi apa yang dibutuhkan oleh anak asuh.

c. Menerapkan Pola Hidup Islami Dalam Kesehariannya

Peningkatan SQ remaja juga dilakukan melalui pembiasaan berpola hidup islami seperti di pesantren. Kegiatan ini berupa membiasakan anak melakukan sholat sunah khususnya sholat tahajud dan dhuha, serta puasa sunah senin dan kamis supaya terlatih menahan nafsu, serta sholat jamaah 5 waktu karena merupakan sebuah kewajiban dan kebutuhan bagi seorang muslim untuk sholat 5 waktu, membaca surah-surah tertentu setelah sholat untuk membiasakan selalu dekat dengan Al-Qur'an, senantiasa selalu menjaga kebersihan agar hidup selalu sehat, mensyukuri hidup dengan selalu makan makanan yang sehat, membiasakan bersikap sopan dan santun kepada orang lain karena kedudukan

akhlak di atas ilmu, serta selalu menjaga diri dari lawan jenis dalam artian tahu batasan.

Dalam pelaksanaannya tersebut pembimbing selalu mengingatkan dan menasehati anak asuh agar selalu taat pada aturan baik yang dibuat dalam panti ataupun dalam islam, sehingga remaja mampu membatasi dirinya sendiri dalam bertindak agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang buruk.

d. Memberikan Kasih Dan Sayang

Hal yang paling penting untuk melancarkan beberapa strategi sebelumnya adalah kasih sayang tulus yang diberikan oleh pembimbing, karena sifat dan tabiat anak yang sangat perasa, jika emosional anak sudah dikuasai maka akan selalu menuruti apa yang dikatakan oleh pembimbing.

Hal ini dilakukan dengan cara pola asuh demokratis pula oleh pembimbing yakni melalui komunikasi 2 arah, jadi anak asuh merasa lebih dihargai pendapatnya serta di terima pendapat dan diberikan solusi atas permasalahannya.

2. Kendala Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Dalam upaya yang dilakukan pembimbing untuk meningkatkan SQ remaja di panti asuhan 'Aisyiah Nganjuk terdapat beberapa hambatan

atau Kendala yang di alami pembimbing baik dari remaja, pembimbing ataupun hal alamiah yang terjadi.

a. Faktor Alamiah

Dalam paparan penjelasan sebelumnya telah disampaikan bahwa faktor seringkali yang menjadi hambatan untuk kelancaran dalam pelaksaan bimbingan adalah faktor alamiah yang terjadi yang tidak bisa dihindari dan diperkirakan seperti hujan, listrik padam, Sehingga menyebabkan pemateri tidak dapat mengisi di panti asuhan, kemudain anak mengantuk saat materi berlangsung akibat jadwal yang padat sehingga ketinggalan materi yang disampaikan.

b. Sarana dan Prasarana

Pada penjelasan sebelunya telah disampaikan bahwa sarana dan prasarana bimbingan sudah cukup mumpuni tetapi masih terdapat ruangan atau gedung yang belum tersedia di panti seperti bangunan gedung asrama putra yang saat ini sedang di renovasi dan harus menetap sementara di masjid lantai 2 karena jika kualitas istirahat kurang baik akan menghambat proses peningkatan SQ remaja, kemudain ruangan khusus untuk bimbingan atau pojok konseling hal ini penting mengingat masa remaja adalah masa dimana mental di uji jadi membutuhkan dampingan khusus hal ini juga bertujuan mejaga aib anak agar terlatih menyelesaikan masalah secara tuntas karena dengan

cerita akan secara langsung dibantu dalam penyelesaian masalah, kemudian juga belum adanya dapur umum untuk makan bersama sehingga saat ini masih memakai ruang kantor untuk makan, dan ruang kantor serta ruang tamu yang belum memiliki ruangan terpisah.

c. Perlakuan Buruk Remaja

Selain beberapa hambatan diatas terdapat hambatan awal yang dirasakan pebimbing saat meningkatkan SQ remaja yaitu perlakuan buruk pada saat awal pembimbing baru ditugaskan, hal ini sangat menguji mental serta kesabaran pembimbing baru karena perlakuan anak asuh mencerminkan tidak sukanya dengan berperilaku buruk terhadap pembimbing serta ujian lainnya yaitu jadwal kegiatan yag tidak terlaksana senyatanya, dengan disuguhkan akhlak yang kurang terpuji yang dicerminkan oleh remaja, pemberontakan, dan menutup diri. Sehingga membuat pembimbing sedikit kewalahan mengatasi dan mengubah pola asuh serta pemikiran remaja tersebut.

3. Solusi Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam Mengatasi Kendala *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja di panti asuhan 'Aisyiyah Nganjuk, maka solusi yang dibuat yaitu:

a. Mengganti Pemateri

Factor alamiah memang tidak terdapat solusi untuk menghalanginya namun ada solusi untuk menanggulangi, seperti pembimbing lebih aktif untuk menggantikan pemateri utama jika berhalangan hadir dalam mengisi materi.

b. Memperbaiki Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kelancaran dalam upaya meningkatkan SQ remaja, maka didakannya renovasi ulang asrama putra agar semakin nyaman dan dapat beristirahat dengan tenang serta bangun dengan kondisi fresh siap menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan untuk kantor dan ruang tamu sedang di upayakan berada di lantai 1 gedung asrama putra yang baru, serta untuk ruangan pojok konseling dan dapur akan ditempatkan di ruang kantor lama.

c. Pendekatan Emosional Dan Memberi Ruang Untuk Bertanya

Pada tahap remaja anak mulai bimbang dengan masa depannya, kemudian cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarkan, serta sangat membutuhkan pengawasan dan kasih sayang supaya tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini yang dilakukan pembimbing adalah memberikan perhatian lebih serta melakukan pendekatan emosional dan memberikan ruang yang disukai anak dalam hal positif. Dengan beberapa perhatian dan kebebasan beraktifitas akan membuat

remaja sibuk dengan kegiatan positif yang sedang dilakukan, sehingga meminimalisir terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Memberikan ruang bebas bukan berarti tanpa pengawasan, tetapi yang dilakukan pembimbing adalah selalu melakukan pengawasan terhadap anak asuhnya seperti mengantar berangkat kegiatan extrakurikuler, dan lain sebagianya diluar panti asuhan. Kemudian memasakkan mereka makan, membuatkan bekal, membangunkan mereka dengan penuh kasih sayang dan hal-hal kecil lainnya yang mereka sukai, dengan seperti itu membuat mereka nyaman dan dipenuhi kasih sayang sehingga tidak membuat mereka mencari kasih sayang diluar panti.

Memberikan ruang untuk bertanya kepada anak asuh dimaksudkan agar anak dapat menerima banyak ilmu pengetahuan tanpa hambatan, meskipun saat bimbingan mengantuk tapi tetap dapat mendapatkan ilmu yang sama dilain waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang upaya pembimbing panti asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* remaja di Nganjuk Jawa Timur peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Upaya pembimbing panti asuhan ‘Aisyiyah dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* remaja di Nganjuk Jawa Timur sudah berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan pembimbing yakni melalui 4 strategi yaitu, memberi materi pelajaran islami tambahan diluar sekolah (Fiqih, Hadits, Aqidah Akhlak, Al-Qur’an, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Qira’ah), menjadi suri tauladan yang baik untuk remaja, menerapkan pola hidup islami dalam keseharian remaja, dan senantiasa memberikan limpahan kasih sayang.
2. Kendala Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur yang pertama yaitu faktor alamiah seperti mati listrik, hujan deras, dan rasa lelah yang dirasakan remaja sehingga mengantuk dan tidak focus, kedua dalam segi sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti asrama putra yang belum jadi, ruang bimbingan yang belum ada, ruang makan yang belum ada, dan kantor serta ruang tamu yang masih menjadi satu. Kendala yang

terakhir yaitu perlakuan buruk remaja kepada pembimbing pada saat awal menjabat.

3. Solusi Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah dalam Mengatasi Kendala *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur. *Pertama*, menggantikan pemateri utama dengan pembimbing dalam hal mengisi materi. *Kedua*, memperbaiki sarana dan prasarana dengan merenovasi ulang asrama putra yang sudah tidak layak pakai serta mengupayaka ruangan-ruangan yang belum tersedia. *Ketiga*, pendekatan emosional untuk mengontrol perilaku dan perbuatan remaja dan memberi ruang bertanya agar remaja mampu menelaah ilmu yang didapat meskipun saat pelajaran mengantuk.

B. Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini di antaranya:

1. Pembimbing

   Pembimbing berperan sebagai orang tua kedua bagi anak asuh, maka harapannya selelu dapat menjadi peran orang tua yang diharapkan anak meskipun tetap tidak bisa menggantikan orangtua kandung.

2. Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk

   Panti asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk diharapkan selalu mampu menjembatani anak yang kurang mampu dan yatim atau piatu untuk

selalu dapat meraih cita-cita tinggi setara anak yang hidup dengan berkecukupan yakni cukup keluarga ataupun materi.

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, Ulil, July 19, 2022. Nganjuk.

Agustiana. "Peranan Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Alfiansyah. "Astagfirullah, Bocah 8 Tahun di Panti Asuhan Sunggal Dicabuli Tiga Hari Berturut-turut." *Tribun-medan.com*.

Amin, Safwan. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Pertama. Banda Aceh: PeNa, 2014.

Aminah, S., and Roikan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.

Astama, Faishal Yuda. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar Di Kabupaten Magelang." Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.

Asteria, Prima Vidya. *Mengembangkan Kecedasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Pertama. Malang: UB Press, 2014.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Pertama. Yogyakarta: Katahati, 2010.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.

Clarisa, Clarisa, August 10, 2022. Nganjuk.

Daudiah, Ida, and Feryana Dwi Rahayu. "Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 2, no. 1 (September 2, 2013).

Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133.

Dinsos. "Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) | Dinas Sosial." Artikel. *Dinas Sosial*.

ediwijayaiais. "Pengertian Kecerdasan, Jenis Kecerdasan, Pentingnya Kecerdasan Emosional Dan Spiritual." *Pengetahuan*, June 3, 2017.

Erdian, Faathira Sari. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2016.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: VII Press, 2022.

Fitri, Nia Febbiyani, and Bunga Adelya. “Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah” 2, no. 2 (2017): 10.

Ghafur, Abdul, July 13, 2022. Nganjuk.

Handoko, Martin, and Theo Riyanto. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah Panduan Praktis*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Hanif, M Yahya, August 10, 2022. Nganjuk.

Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.

Hatmoko, Hatmoko, July 19, 2022. Nganjuk.

Heryana, Ade. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul* (December 1, 2018).

Khoirunnisa, Sella, Ishartono Ishartono, and Risna Resnawaty. “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 1, 2015): 70.

Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi, and Abdul Mujib. “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (June 17, 2019): 233–252.

Latif, Syahrul Akmal, and Alfin el Fikri. *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur’ani Dan Revolusi Mental Menyingkap Rahasia Penciptaan Manusia Kecerdasan, Dan Cara Berpikir*. Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2017.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling” 6, no. 1 (2021): 7.

Lesmana, Gusman. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2021.

Mafruhah, Izza, Nurul Istiqomah, Adenanthera Lesman Dewa, Winny Prawitosuci, and Leon Akbar. *Aplikasi Alat Analisis Kontemporer Berbasis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.

Mazaya, Kharisma Nail, and Ratna Supradewi. "Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan." *Proyeksi* 6, no. 2 (January 1, 1970): 103.

Media, Kompas Cyber. "Dedi Mulyadi: Pelaku Guru Pesantren Akan Dirikan Panti Asuhan untuk Tampung Bayi Hasil Pencabulan Halaman all." *KOMPAS.com*.

Miles, Mathew B., A. Michael Hubberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook*. 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nata, Abuddin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2001.

Ningsih, Melda Susila. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 8 Bengkulu Selatan." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Noormawanti, Iswati. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (July 1, 2019): 37.

Nurisman, Eko. "Analisis Penegakan Hukum Pidana Kejahatan Klitih Dan Anarkisme Jalan Oleh Remaja." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 14.

Okezone. "Kronologis Anak Panti Asuhan Di Malang Disiksa Ramai-Ramai : Okezone News." *Https://News.Okezone.Com/*.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): 35–40.

Rahim, Abdur. "Anak Asuh Curi Uang Panti Asuhan Hingga 100 Juta Lebih." *KOMPAS.tv*.

Rahma, Ayu Nuzulia. "Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 8, no. 2 (December 30, 2011): 223.

Rahmawati, Ulfah. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016).

Rohmah, Amanatur. “Program Pai Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Pertama. Yogyakarta: deepublish, 2018.

Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Saputra, Abdul Rasyid Ahmad. “Pembinaan Keagamaan dalam mengembangkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spirital di Sanggar Kreatif Anak Bangsa Ciputat-Tangerang Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2014.

Sayuko, Indar. “Peran Bimbingan Pengasuh dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bangsri Jepara.” Skripsi, IAIN Kudus, 2019.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, and Rus’an Rus’an. “Spiritual Quotient (sq): The Ultimate Intelligence.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 1 (June 27, 2013): 91–100.

Subarkah, Irfan. “Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

Sukiran, Abdan Syakuuroo. “Makna Kafil Dalam Hadis Nabi (Analisis Hadis Tentang Anak Yatim Dengan Pendekatan Sosio-Historis Dalam Riwayat Imam Abi Dawud Nomor Indeks 5150).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Sulaiman, Hamidah, Sigit Purnama, Andi Holilulloh, Laily Hidayati, and Nur Hasbuna Saleh. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Sutikno, Bambang. *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan Dengan Sentuhan Modern Dan Nilai-Nilai Keagamaan*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. “Peningkatan Kecerdasan Emosional (eq) Dan Kecerdasan Spiritual (sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam

Proses Pembelajaran Pkn." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (n.d.): 19.

Syarifah, Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesonan Dasar* 1, no. 4 (2015).

Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (May 11, 2022): 23–33.

Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas." *Sosio Informa* 1, no. 2 (March 4, 2016).

Widayanti, Sri. "Pengembangan Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 1996.

"Observasi Data Gambaran Umum Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk," July 19, 2022. Nganjuk.

"Observasi Keterampilan Pembimbing Dalam Bimbingan SQ Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk," July 19, 2022.

"Observasi Pemanfaatan Media Bimbingan SQ Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk," July 19, 2022.

"Observasi Penguasaan Pembimbing Terhadap Materi Bimbingan SQ," July 19, 2022.

"Observasi Pra Penelitian," February 10, 2022.

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Petanyaan Penelitian	Aspek Yang Di Teliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Apa upaya pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja?	Upaya meningkatkan *Spiritual Quotient*	a. Pendapat tentang bimbingan SQ b. Peran yang dilakukan dalam bimbingan SQ c. Tujuan di adakan bimbingan SQ d. Materi bimbingan SQ e. Pendekatan bimbingan SQ f. Strategi atau metode bimbingan SQ g. Media bimbingan SQ	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala sekolah, pembimbing, remaja

2	Apa kendala yang dihadapai pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah Nganjuk dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* pada Remaja?	Kendala meningkatkan *Spiritual Quotient*	a. Faktor pendukung peningkatan SQ b. Kondisi sebelum di adakan bimbingan SQ c. Hambatan meningkatkan SQ	Wawancara	Pembimbing, remaja
3	Bagaimana solusi pembimbing dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Pada Remaja?	Solusi mengatasi kendala meningkatkan *Spiritual Quotient*	a. Upaya atau solusi mengatasi kendala meningkatkan SQ b. Strategi atau metode mengatasi kendala peningkatan SQ	wawancara	pembimbing

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian: Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

Fokus I : Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

A. **Informan kunci : Kepala Panti**

Nama Informan : Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si

1. Bagaimana kegiatan keseharian di panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk?

   Jawab:

   Setiap hari yang ada di panti itu ya ibu ulil, Kegiatan keseharan di panti asuhan'aisyiyah sudah kami buatkan 1 kegiatan rutin harian mulai jam 3 bangun pagi sampai jam 3 dini hari sudah tersusun rapi, ada dokumennya. Jadi semuanya sudah tersusun secara kronologis jam perjam menit permenit disitu, setelah jama'ah sholat Maghrib ada kajian rutin, tentang kemuhammadiyahan tentang fiqih, hadis dan lain sebagainya banyak topik-topik seperti itu yang kita programkan. Guru ngaji kita datangkan dari luar sekitr 8 orang, karena 8 hari setiap hari berbeda sesuai dengan spesialisasinya, contoh Bu Ulil mengajar tentang tahfidz Qur'an serta membenarkan tajwidnya, serta kandungan-kandungan dalam Qur'an juga di ulas seperti tafsirnya lah begitu tapi lebih intens sesuai pemahaman anak-anak, dan saya memberi ruang kepada anak-anak jika belum faham tentang materi yang di ajarkan oleh ustadz lain boleh bertanya nanti dijelaskan sesuai pemahaman anak-anak. Disini juga setiap habis subuh senantiasa diberikan kultum mbak, dari imam sholat bisa atau pembicara dari luar juga bisa, dan itu tidak krusial harus dari pengasuh tapi sudah kita jadwalkan kepada seluruh santri yang ada disini bisa memberikan tausiyah, jadi nanti anak-anak

ketika mereka sudah siap ketika nanti naik dimimbar mereka akan percaya diri, tidak malu, ataupun takut. Jadi anak-anak kalaupun disuruh membuka suatu acara sudah fasih dan memang ada latihannya, tapi disamping anak-anak nanti harus percaya diri harus juga berakhlak mulia, tapi tidak offer confidence.

2. Adakah kegiatan islami tambahan untuk remaja? Apa saja?

   Jawab:

   Kagiatan tambahan seperti belajar Fiqih, hadits, Qira'ah, Bahasa Arab, dan lain sebagainya sesuai jadwal yang sudah dibuatkan beserta pengajarnya juga.

3. Sejak kapan Panti Asuhan ini menerapkan pola hidup islami seperti di pesantren dengan segala kegiatan tambahannya?

   Jawab:

   Sejak berdirinya, disini ada visi misi nanti bisa dibaca, sejak didirikan pertama kali memang yang namanya pesantren 'Aisyiyah ini memang amal usaha Muhammadiyah atau amal 'Aisyiyah yang tujuannya tablig dan mendakwahkan agama islam, disini juga tidak hanya *Spiritual Quotient* saja tapi akademik juga dibekali. Pulang dari sini nanti mereka sudah punya bekal untuk terjun di masyarakat. Jadi nanti semisal disuruh jadi imam sholat kelas 2 SMP pun sudah bisa, jadi kalau mereka ingin adzan itu juga sudah dikasih jadwal perhari, tapi semisal ada anak yang telat bangun subuh maka akan mendapat hukuman berupa menanggung adzan sehari penuh, saat pertama dulu memang sulit tapi Alhamdulillah anak-anak sekarang jadi terdidik bangun lebih pagi.

4. Apa tujuan diselenggarakan pembinaan keagamaan?

   Jawab:

   Tujuannya itu untuk membekali anak asuh agar mereka bisa memberikan tausiyah atau tablig sesuai dengan kemampuannya, jadi misalnya ada acara di RT atau RW mereka tidak canggung kalau suruh mimpin doa, suruh menyambut atau pembukaan mereka sudah bisa, jadi lain dengan sekolah umum jadi setiap hari itu di jadwal untuk mengisi

materi, jadi kita membuat anak asuh itu menjadi istimewa, dan membuat lebih percaya diri karena menguasai ilmu akademik dan agama, seperti BJ Habibi beliau bisa membuat pesawat karena kemampuan akademisnya luar biasa, tapi setelah purna tugas dari presiden beliau mengungkapkan bahwa beliau menyesal kenapa saya tidak belajar ilmu agama dari dulu, karena ilmu agama itu jauh lebih luas dari ilmu teknik, jadi makanya anak panti ini terus kami bekali ilmu agama jadi dalam prosesnya itu dia akan terus belajar dan belajar, jika menguasai ilmu agama dengan baik maka perjalanan ilmu umum akan mengikuti karena ilmu umum lebih gampang, saya pun juga seorang sarjana bidang umum tapi saya juga sudah belajar agama yang namanya fiqih ikram ketika saya kelas 2 SMP sudah hatam. Nah tujuannya bu Ulil adalah membimbing anak asuh itu sendiri, beliau umaro' sekaligus ulama seperti presiden turki yaitu Tayib Erdogan beliau hafid Qur'an hebat kan itu, jadi kalau kita punya amanu harus wattaqu biar tidak percuma, seperti dalam surat al-Qasas.

5. Siapa yang berperan dalam membimbing anak asuh?
   Jawab:
   Bu Ulil
6. Bagaimana konsep bimbingan keagamaan untuk remaja?
   Jawab:
   Jadi konsepnya kita tidak hanya memberi saja tapi juga mengggali apa yang dimiliki, contoh kita sudah njelskan ilmu keagamaan kan hadits misalnya setelah itu wajib ada pertanyaan, apa yang tidak pas, apa yang tidak faham jadi mempelajari ayat tersebut harus betul-betul komprehensif jadi dari aspek manapun kita beri, hanya 1 kuncinya dalam kita memberikan materi tausyiyah atau pelajaran adalah to wish travic jadi harus bil 'adli dan ihsan jadi pemimpin harus dikontrol juga.
7. Dimana tempat yang digunakan dalam memberikan bimbingan? Apakah dilakukan setiap hari dan waktunya kapan saja?
   Jawab:

Untuk bimbingannya semua sama di masjid disama ratakan, tapi mungkin cara menerimanya yang berbeda, makanya kita harapkan ada feedback dari anak untuk bertanya, kadang kalau ada yang malu itu kita kita kasih ruangan waktu untuk bertanya. Kenapa kita bimbingan di masjid karena pada zaman Rasulullah namanya belajar itu di masjid, jadi masjid tempat tholabul 'ilmi bahkan sampai strategi perangpun menyusunnya di masjid, jadi masjid itu merupakan multi tallent segala sesuatu bisa dilakukan di masjid, makanya jika seseorang bisa memakmurkan masjid dia akan didampingi Allah. Termasuk perkumpulan juga di masjid jadi konsepnya laki-laki di depan perempuan di belakang, dan kalau ada pengajar baru satirnya kita buka agar anak-anak lebih faham apa yang dijelaskan didepan dan tahu siapa yang mengajar.

B. **Informan Utama : Pembimbing**

Nama Informan : Ulil Afidah

1. Bagaimana kondisi awal spritualitas remaja saat anda menjadi pembimbing pertama kali?

   Jawab:

   Kondisi awal sangat memprihatinkan, anak-anak banyak yang memberontak, banyak sekali yang tidak setuju dengan kedatangan kami selaku pembimbing baru dan kenakalan remaja semakin merajalela. Contohnya melempar panci dengan sengaja saat mencuci piring, memotong sayur dengan keras, jadi adabnya saat awal tidak ada. Kalau sholat iya tapi banyak sekali kesabaran yang harus kita berikan kepada anak-anak, jadi kenakalannya seperi tidur saat sholat dan itu memang dilakukan secara sengaja.

2. Bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan spiritual remaja?

   Jawab:

   Upaya saya yaitu satu kesabaran, kedua memang saya bukan orang pemarah, jadi saya tetap menyayangi mereka seperti anak saya sendiri

saya tumbuhkan rasa kasih sayang kepada mereka bahwasannya apa yang mereka lakukan itu adalah belum benar tapi bukan salah itu tidak namun hanya belum pas. Untuk materi pembelajaran keagaman memang tetap saya jalankan sesuai jadwal sebelumnya tapi saya tambahkan sedikit seperti hadits dan ngaji di masjid Ahmad Dahlan agar anak tidak jenuh, kemudian hafalan surat-surat tertentu seperti Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin, Al-kahfi itu setor ke saya, kemudian tambahan ngaji bareng saya untuk saya benarkan bacaannya sesuai tajwid dan saya jelaskan, kemudian juga saya tambahkan materi sejarah islam karena anak jaman sekarang pasti tidak mengenal sejarah peradaban islam, dan untuk semua materi yang diajarkan dari pengajar luar itu juga saya ampu jadi kayak gini mbak metodenya kalau anak kurang faham apa yang dijelaskan oleh pengajar utama boleh minta penjelasan ulang ke saya apapun itu begitu.

3. Bagaimana sistem pembagian kelasnya?
   Jawab:
   Pembagian kelasnya tetap di masjid, Cuma dulu ginimbak pertama memang kita kan masih bingung membedakan antara putra dan putri itu ide saya memang dulu mbak, tapi Alhamdulillah semakin lancar jadi gini kalau kita prosesnya mengajar kan memang metodenya berbeda cara mengajarnya juga berbeda, anak juga berbeda jadi waktu pertama kali saya datang kesini mengajarnya itu di asrama dikamar masing-masing, kita kan nada tempat khusus untuk makan itu saya bikin untuk mengaji. Jadi kita kalau mengajar itu melihat raupan anak dulu kalau putra itu banyak yang tidak bisa mengaji pas awal itu jadi kita bagaimana agar anak tersebut tidak malu, kita punya trik untuk menyendirikan mereka jadi masuk asrama masing-masing putra sendiri putri sendiri habis itu kalau putra belum paham jadi istilahnya saya bahas tuntas dulu, jadi anak itu saya ngaji tilwatil Qur'an dulu habis itu bareng-bareng terus saya sendirikan yang belum paham, itu berjalan 1 bulan juga itu Alhamdulillah mereka sudah bisa menguasai hafalan al-

Mulk semuanya, baru saya jadikan 1 di masjid dari situlah kita lebih enak untuk meghafal, Alhamdulillah sekarang sudah lancar jaya dan bisa dijadikan 1. Karena kalau hafalan itu kadang mood anak berbeda-beda.

4. Apa saja ruang lingkup materi terkait kecerdasan spiritual untuk remaja?
   Jawab:
   Kalau saya untuk semuanya saya memang khusus hafalan ke saya jadi untuk materi yang lain seperti fiqh seperti bab tajrih dan yang lainnya materi tambahan dari pengajar luar itu juga ke saya semua karena kalau untuk yang lain yang belum faham, kalau ustadznya kesini ada yang belum faham ada pembelajaran yang lain itu ada yang tidak faham bisa datang ke saya, jadi saya lebih tepatnya mengulang pelajaran mereka yang sudah diajarkan itu tapi yang jelas untuk mengaji setiap hari itu memang saya sendiri dan hafalan.
5. Model pembelajaran apa yang biasa dilakukan untuk remaja?
   Jawab:
   Jadi saya itu modelnya kan macam-macam ya mbak kalau ngaji itu kan mengikuti anak, kalau di bab ngaji itu metode lah metodenya kita memakai ummi terus untuk yang lain yang belum bisa sama dengam tilawtil Qur'an biasa tapi untuk hafalan tetap menggunakan metode ummi.
6. Bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan?
   Jawab:
   Kalau saya menggunakan metode ceramah dan pendekatan emosional dengan mengulang kembali kejadian saat itu di ulas kembali, apalagi setiap subuh dan ashar itu pembelajarannya ya dakwah tentang sejarah islam, lingkungan sendiri juga tidak tahu jadi mereka kita kasihkan sejarah jadi ilmu itu tidak harus monoton di Qur'an tapi ilmu yang tidak Nampak harus kita berikan kepada mereka. Untuk pengajar utama memang menggunakan proyektor tapi anak-anak itu kalau pembelajarannya kan setiap hari kadang anak-anak jenuh dan tidak

faham apa yang disampaikan boleh bertanya ulang ke saya, bimbingan tetap dilakukan di masjid juga. Kalau dari pengajar luar itu juga ceramah tapi dabntu media seperti proyektor, papan tulis, microfon, sound system, dan lain sebagainya.

7. Media apa yang digunakan untuk bimbingan SQ?

   Jawab:

   Media yang digunakan itu LCD, mic, sound, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, buku bahan ajar, itu yang sering digunakan mbak.

8. Bagaimana perkembangan spiritualitas yang signifikan pada diri remaja setelah hidup di Panti Asuhan dengan di adakannya bimbingan SQ?

   Jawab:

   Kami tidak memuji ya mbak tapi Alhamdulillah sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, anak jauh lebih ceria itu yang disampaikan oleh kalangan luar donatur entah disengaja atau tidak beliau menyampaikan ke guru mereka disekolahan seperti itu bahwa sudah banyak perkembangan dalam segi akademis baik umum atau islami .

C. **Informan Pendukung : Remaja (1)**

Nama Informan : Clarisa

1. Bagaimana perasaan awal yang dirasakan saat tinggal di Panti Asuhan?

   Jawab:

   Perasaan awal ya kaget Karena guru SMA bilang mau dipondokkan ternyata seminggu disini baru tahu kalau ini panti, tapi lama kelamaan jadi senang Karena temennya banyak, waktu awal saya disini perempuannya 30 anak laki-laki 15 anak, jadi ya betah.

2. Bagaimana kondisi spiritualitas anda saat awal masuk Panti Asuhan?

   Jawab:

   Kondisi awal ya baik, sudah mengenal agama tapi belum menguasai banyak, bisa baca Al-Qur’an tapi belum sesuai tajwid terus disini ditambahi ngaji sore, sholat juga rajin tapi subuhnya sering kelewat

karena dingin jadi malas, kalau disini ya wajib jadinya terbiasa dan berusaha menaati apa yang sudah dijadwakan karena itu untuk kebaikan kami juga.

3. Bagaimana kegiatan keseharian anda sebelum masuk Panti Asuhan?

   Jawab:

   Pagi saya sekolah sorenya kerja mulai pulang sekolah jam 2 kemudian berangkat jam setengah 3 pulang kerja jam 8, nah kerjanya itu di counter jaga counter, untuk yang nganjinya tadi saya putus kelas 8 terus lanjut kerja mulai kelas 9 habis itu ngaji sendiri dirumah. Kalau sholat subuh dulu sering bolong karena males sebenarnya ada yang bangunin cuma males dingin gitu, tapi yang lainnya sholat.

4. Apakah metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan menyenangkan dan dapat diterima dengan baik?

   Jawab:

   Iya dapat diterima dengan baik dan menyenangkan kadang faham kadang juga nggak untuk penjelasannya kalau ngga faham saya Tanya gitu tapi kalau kadang nggak mood ya nggak, soalnya kadang sudah capek disekolah terus belum lagi tugas-tugas dari sekolah pengen cepet-cepet ngerjain gitu, memang ada waktu habis isya' setelah ngaji itu untuk ngerjain tugas tapi kadang udah ngantuk jadi ya ngga dikerjain gitu.

5. Bagaimana metode yang sering digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan keagamaan?

   Jawab:

   Metode yang sering digunakan pembimbing itu ceramah kemudian dipraktekkan untuk kegiatan sehari-hari, kalau Qira'ah itu gurunya ngaji dulu 1 ayat terus anak-anaknya bareng-bareng, kalau ada yang salah ya cuma di ulangi lagi sampai bisa gitu, kalau bahasa arab itu dijelaskan dulu Bahasa arabnya apa bahasa indosnesia apa terus Bahasa inggrisnya apa terus dijelasin dan di suruh nulis kalimatnya dibuku dan

dikumpulkan, kalau hadits itu ustadznya nyampaikan dulu dan dijelaskan kalau ada yang Tanya dipersilahkan gitu.

D. **Informan Pendukung : Remaja (2)**

Nama Informan : Yahya

1. Bagaimana perasaan awal yang dirasakan saat tinggal di Panti Asuhan?
   Jawab:
   Pas dulu pertama masuk sini sebenernya kangen rumah kangen orag tua, dijalanin saja, orang tua dulu bilangnya dimasukin pondok, betah karna banyak temennya, dulu asrama putra ada 3 kamar 1 kamarny di isi ada 4 tidur ada yang 2 tempat tidur susun ada yang tidurnya 1 ada yang berdua 1 ranjang.
2. Bagaimana kondisi spiritualitas anda saat awal masuk Panti Asuhan?
   Jawab:
   Kondisi awal masuk panti sudah mengenal agama tapi akhlaknya masih kurang, Cuma untuk sopan santun kepada yang lebih tua saya sudah tau, ketika saya hidup dipanti sudah jauh lebih baik dari dulu.
3. Bagaimana kegiatan keseharian anda sebelum masuk Panti Asuhan?
   Jawab:
   Kalau dulu saya kadang setengah 6 itu baru sholat subuh, habis itu bersih diri mandi Persiapan sekolah 7.30 berangkat sekolah, terus kegiatan sekolah sampe jam 12 baru pulang, sholat dzuhur makan terus main sampe ashar habis ashar belajar untuk pelajaran malam untuk ngaji, terus maghrib berangkat ngaji sampe isya', habis isya pulang belajar untuk pelajaran sekolah besok pagi.
4. Apakah metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan menyenangkan dan dapat diterima dengan baik?
   Jawab:
   Menyenangkan dan bisa diterima dengan baik.
5. Bagaimana metode yang sering digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan keagamaan?
   Jawab:

Kalau pelajaran himpunan putusan tarjih atau fiqih dibuat kelompok terus dikasih pertanyaan sama gurunya terus ditanya yang bisa jawab siapa gitu, kalau Bahasa arab juga sama siapa yang bisa ngasih contoh nanti suruh nulis gitu, untuk hadits dijelaskan langsung sama ustadznya terus dibaca bareng-bareng kalau untuk hafalannya belum, kalau hafalan itu hnaya surah Al-Mulk, Yasin, sama Al-Kahfi,untuk habis isya' itu hafalan surah al-Mulk semuanya diharapkan bisa menghafalkan, kalau al-Waqi'ah habis subuh, untuk Al-Kahfi dibaca habis subuh, kalau hari jum'at kalau nggak sabtu khusus hafalan surah yasin jadi disetorkan gitu, jadi kalau sudah lancar nambah lagi gitu, kalau sudah hafal khatam 1 surat ternyata masih kadang lupa ya itu di murajaah sendiri.

Fokus II **:** Kendala Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

A. **Informan kunci : Kepala Panti**

Nama Informan : Drs. H. Abdul Ghafur, M.Si

1. Adakah hambatan saat pelaksanaan bimbingan *Spiritual Quotient (SQ)*? jelaskan!

   Jawab:

   Hambatan pasti ada kadang-kadang bersifat alamiah sepeti hujan deras jadi ustadznya tidak bisa datang, lampu yang padam, kalau hambatan dari lingkungan masyarakat tidak ada, aman damai kondusif, kalau hambatan dari segi instrument peralatan disini lengkap sudah komplit, seperti sound system sudah siap, papan tulis ada, lcd juga Judah ada komplit, microfon juga sudah komplit. Kalau masalah kendala membimbing pasti ada namanya juga setiap anak-anak kan berbeda ya, jadi kalau ada apa-apa kami persilahkan Tanya seperti bimbingan konseling, karena menghadapi anak berbagai macam-macam model itu juga butuh proses dan masing-masing tidak sama, supaya anak-anak itu

bisa menangankap apa yang disampaikan, ada yang langsung faham, ada yang hanya diam, ada yang langung pergi, kemudian kita tidak hanya memarahi tapi memberi solusi agar anak-anak dapat mencintai gurunya dan mencintai yang diajarkan. Kalau ada sesuatu yang kurang pas itu saya Tanya langsung pada ruangan sendiri, jadi anak bisa mengutarakan tanpa sungkan dan malu.

Kami itu dilantik pada Sabtu 19 februari 2022 begitu kami dilantik langsung start kerja, jadi pengasuh juga langsung bertempat tingga di rumah dinas dengan keadaan rumah yang berantakan total, yang pasti semua berangkat dari rumah kesini dengan ikhlas lillahi Ta'ala, jadi bu ulil itu langsung pindah kesini dengan keluarga meninggalkan rumah demi anak-anak. Saya khawatir dulu kalau nanti ganti pengurus baru bisa dikontrol tidak, awalnya dulu memang anak-anak susah, banyak sekali tindakan yang tidak di inginkan, bahkan akhlaknya dengan pengurus itu tidak ada, jadi dulu anak-anak itu tidak terima dengan adanya pemimpin baru, mereka membuat keributan agar pemimpin baru itu tidak betah, jadi saya tekankan kepada anak-anak bahwa kita itu hidup harus senantiasa ittiba' terhadap sunah Rasulullah seperti apa yang ada di Akhak Al-Qur'an, kalau disingkat itu Sidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah, seorang pemimpin juga harus bener, bukan hanya pemimpin saja tapi juga pengikutnya harus bener kalau sudah bener harus pinter kalau sudah pinter harus kober (sempat), makanya bu ulil sama pak hatmoko itu kober makanya ditempatkan disini, 24 jam tidak ada berhentinya untuk mengasuh anak. Kalau sudah kober kalau bisa bleger (gagah) seperti pak hatmoko jadi ngga boleh lemah jadi mentalnya harus kuat, setelah itu harus seger artinya jadi seorang pemimpin itu harus kaya menjadi orang yang sudah paripurna artinya sudah tidak memikirkan nanti makan apa atau dunia itu sudah tidak dipikirkan lagi jadi pemimpin harus kaya jadi tidak akan korupsi.

Kalau alasan pengasuh sebelumnya dipindah jawabannya adalah sederhana karena segala sesuatu jabatan itu pasti ada masa baktinya, kalau presiden amerika masa baktinya hanya 4 tahun, kalau presiden Indonesia masa baktinya hanya 5 tahun nah kalau seperti presiden jokowi yang periode 1 sudah habis maju lagi boleh tapi pada periode 2024 sudah tidak bisa lagi mengajukan diri jadi harus istirahat, nah kalau pak masbukin itu karena beliau masa baktinya sudah habis, kalau sesuai buku kitab sucinya panti asuhan itu masa baktinya juga 4 tahun, pak masbukin disini kira-kira sudah 12 tahun hampir lebih, jadi bukan karena apa-apa, kalau beliau luar biasa prestasinya, Cuma hanya 1 asrama putra seperti kandang sapi tidak layak pakai makanya di rombak sekarang gitu biar anak-anak betah, nyaman, sejahtera. Jadi mudah susah tetap kami jalani apalagi bu ulil yang punya rumah langsung ditinggal kesini nawaituny hanya la haula walaa quwwata illa billah insya Allah semuanya Barokah.

2. Bagaimana keadaan awal remaja saat bapak menjabat sebagai kepala panti?

   Jawab:

   Mohon maaf seenarnya termasuk rahasia panti ya tapi nampaknya pak masbukin itu sudah habis masa baktinya, dan yang punya sini kan pengurus daerah ya itu kurang bisa menerima secara ikhlas, seharusnya karena sudah habis masabaktinya ya harus mengerti dan menerima digantikan oleh generasi baru, tapi pengurus daerah ‘Aisyiyah kesulitan mencari pengganti akhirnya memilih saya, karena pikirnya kalau diganti saya tidak aka nada masalah tapi kalau diganti oleh pengurus lain mungkin akan geger karena dipengaruhi, ternyata meskipun saya yang ganti ternyata tetap di sabotase dari mulai semua data panti yang dihapus bersih, akhlak anak-anak yang dirusak karena dipengaruhi agar pengasuh baru tidak betah dan lain sebagianya, jadi kmai kesini seperti diturunkan ditengah hutan lebat tanpa lampu atau alat penerang lainnya,

jadi kita semuanya meraba sendiri membuat ulang, mengatur ulang dan mendidik ulang semuanya seperti baru awal pembangunan.

B. **Informan Utama : Pembimbing**

Nama Informan : Ulil Afidah

1. Kendala apa yang anda alami dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ* remaja?

   Jawab:

   Kendalanya pasti banyak ya mbak namanya juga anak remaja ya kadang-kadang itu anak-anak kan tidak sepakat dengan aturan-aturan yang kita berikan mereka pikir suatu momok yang menyakitkan, tapi saya tekankan bahwasannya setiap rumah tangga setiap rumah pasti ada aturan-aturan nah tugas saya ini adalah memberikan pengertian terhadap mereka bahwasannya kita itu berada di lembaga pasti ada aturan-aturan yang perlu kita sepakati yang perlu kita taati, jadi tugas kita memberi contoh bukan hanya ngomong, seumpama ini dilarang jadi kita ya jangan melaksanakan Karena anak tahunya kan di mata melihat. Kendalanya memang berontak mbak tapi tugas kita memberikan satu contoh yang baik terhadap mereka, dengan hal tersebut anak-anak akan meniru kita setiap apa yang saya lakukan bahkan sampai yang saya pakai itu di tiru contohnya ya seperti itu. Memang kendala awal dibilangin susah perturannya nggak boleh gini pasti jawabannya dengan nada kesal dan protes. Dulu sewaktu kami pelantikan pengasuh yang dulu itu pernah bilang seperti ini jangan pernah tinggalkan sholat malam jangan tinggalkan sholat malam, kita sebagai pengasuh yang baru otomatis juga membangunkan mereka tapi merek malah bilang tidak ada sholat malam ibu, kalau tidak ada sholat malam terus kalian ngapain, ya kita bangun langsung sholat subuh, yang mau aja yang bangun yang ndak ya ndak saya miris mbak waktu itu Ya Allah jadikan Cuma ucapannya saja.

2. Bagaimana melaksanakan evaluasi bimbingan keagamaan remaja?

   Jawab:

   Caranya dengan kami datangi satu persatu, kadang juga saya panggil satu persatu, meskipun sudah disampaikan materinya oleh pengajar tapi kadang kan masih belum faham terus anak malu kalau suruh Tanya di kelas takut, saya bilang kalau ada yang ditanyakan tulis masukkan ke dalam kotak nanti dijawab sama ibuk, tapi ngga secara langsung tapi bertahap setiap hari, karena kan waktu saya ngajarkan juga menghabiskan waktu mbak, kan yang lain juga butuh waktu apalagi anak sebanyak ini. Jadi pertanyaan itu dimasukkan ke dalam box kotak inspirasi di masjid, jadi anak-anak bisa Tanya apa saja. Mungkin kalau dipondok-pondok lain cara evaluasinya bersama-bersama tapi saya tidak bahkan suami sayapun tidak tahu ini memang program saya pribadi, karena saya terinspirasi dari ustadz saya dulu yang begitu sabar membina salah satu muridnya sampai mengerti, karena fasilitas otak anak itu berbeda kalau disamaratakan ngga sama sih mbak, tapi namanya guru dimanapun berada guru itu tidak mau bercapek-capek apalagi kan namanya di lembaga, dari pada saya selesai materinya tapi anak-anak tidak faham itu saya ngga mau. kalau anak yang cepat tangkap atau pintar itu kita kasih semangat kita lanjutkan dalam hal pribadi setelah isya' untuk setengah jam anak yang sudah luar biasa dan setengah jam lagi untuk anak yang belum luar biasa jadi nanti biar setara waktu di masjid ketemu mereka sudah setara. Karena sewaktu di masjid dengan pengajar utama materinya 1 ya disamaratakan jadi faham atau tidak faham dilanjutkan. Tapi kalau sama saya jika mereka sudah faham ya saya lanjutkan ketika mereka di masjid ya mengikuti.

C. **Informan Pendukung : Remaja (1)**

   Nama Informan : Clarisa

1. Setelah menjadi bagian dari Panti asuhan ini apakah terbebani dengan semua kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti asuhan?

Jawab:

Alhamdulillah tidak kadang Cuma capek terus istirahat, jadi dibuat santai ikutin alurnya Saja.

2. Adakah perubahan yang anda rasakan ketika sudah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan?

   Jawab:

   Banyak mbak, dulu kan saya nggak tahu haditsnya minum ternyata ngga boleh sambil berdiri, terus sekarang bacaan Al-Qur'annya sudah sesuai tajwid dan sholatnya tepat waktu bahkan sholat sunah juga tahajud.

3. Adakah permasalahan yang anda alami selama bimbingan spiritual?

   Jawab:

   Kalau masalah tidak faham materi saya selalu Tanya jadi ngga ada malu, paling cuma ngantuk itupun wajar kan mbak, memang kalau dengan pengasuh sebelumnya itu ada permasalahan yaitu sering telat sekolah sekarang sudah nggak karena dianterin, dulu kan telat karena masak dulu kan kalau sekarang ibu yang masak, dulu juga sore kan ngga ngaji jadi ngajinya itu sendiri-sendiri ngga ada yang ngajar, kalau sekarang ibu ulil yang ngajar, kalau hari jum'at juga ada materi sendiri kayak cara sholat dhuha, bacaan doanya terus cara sholat tahajud juga, terus setiap jum'at malam ada ngaji diluar. Cuma pas awal bu ulil dan pak handoko kesusahan menghadapi kami karena kami kurang suka dengan adanya pengurus baru, takutnya nanti kami jadi semakin susah dan kami juga belum kenal, jadi kami berbuat sesuai arahan pengurus lama agar pengasuh baru tidak betah dan keluar.

D. **Informan Pendukung : Remaja (2)**

   Nama Informan : Yahya

1. Setelah menjadi bagian dari Panti asuhan ini apakah terbebani dengan semua kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti asuhan?

   Jawab:

   Kalau pertama merasa kok berat tapi lama kelamaan terasa ringan.

2. Adakah perubahan yang anda rasakan ketika sudah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan?
   Jawab:
   Banyak, soal bangun malam kalau dirumah kan subuh aja telat-telat kalau disini insya Allah tepat waktu, terus sholat sunah sebelum sholat fardhu juga, kalau dirumah belum iqamah kan belum berangkat, terus kalau dirumah ngga pernah adzan sekarang jadi bisa adzan dan bahkan pulang kemarin juga adzan jadi terbiasa karena dirumah dekat Masjid, dalam segi akhlak meningat pesat kalau dulu disuruh orang tua sukanya bilang nanti kalau nggak langsung keluar gitu ngga mau disuruh kalau sekarang lebih mengerti, dalam segi aqidah bertambah pesat karena diajari disini.
3. Adakah permasalahan yang anda alami selama bimbingan spiritual?
   Jawab:
   Insya Allah ngga ada cuma kalau Qira'ah menurut saya kurang suka gitu aja karena suaranya jelek. Oh iya mbak kami juga pernah berbuat salah kurang sopan atau kurang pantas ke bapak sama ibu karena kami disuruh, awalnya kami tidak tahu kalau itu salah karena kami hanya disuruh tapi lama-lama ibu menjelaskan mendekati kami bahwa itu salah, terus kami ditanya kenapa apa tidak suka ada pengasuh baru, awalnya kami merasa ngga mau ada ibu baru karena kan sudah terlanjur lama sama yang dulu kan mbak, tapi ternyata ibu jauh menyayangi kita lebih adri apapun akhirnya kami luluh dan menerima.

Fokus III **:** Solusi Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* Remaja di Nganjuk Jawa Timur

A. **Informan Utama** **: Pembimbing**
   Nama Informan **: Ulil Afidah**

1. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut?
   Jawab:

   Dengan kesabaran dan keikhlasan saya datang ke sini dengan penuh kasih sayang saya ajarkan bahwasannya kalau mereka tidak sepakat kalau mereka tidak sayang dengan kami bisa dibicarakan dengan baik bukan berarti dengan tingkah laku yang jelek, tapi dengan rasa seperti satu curhat, kalau mereka tidak sepakat bisa curhat makanya saya membuat komitmen setiap hari kita harus ada kumpul untuk mengobrol untuk menyelesaikan masalah saat itu juga, dengan upaya kesabaran keikhlasan saya ajarkan kepada mereka bahwa orang dibenci tidak boleh dibalas dengan kebencian, akhirnya mereka mengerti oh kami salah itu butuh waktu 1 bulan, saya datang 19 februari 2022 itu masih acuh dengan kami, maret mereka sudah bisa senyum, ngobrol dengan enak, bahka mereka melakukan hal tindakan yang mereka lakukan di awal kami datang semua di aturkan bahwasannya mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan, sebenarnya lucukan didengarnya jadi mereka mohon maaf datang kerumah saya berbondong-bondong bergiliran, saya kan bilangnya begini upaya saya seperti ini nak kalau ada yang tidak sepakat silahkan datang kerumah ibu, ibu terbuka 24 jam unuk kalian, karena memancing suatu hal anak remaja itu tidak langsung bebarengan tapi satu persatu saya datangi anak-anak degan seperti itu tidak membuka aib mereka dengan seperti itu mereka malah lebih tersentuh malah lebih menyayangi kita, makanya kalau saya membahas anak, saya itu memandang mereka bukan anak asuh tapi mereka itu anak-anak yang dari Allah langsung kasihkan ke saya, kalau orang bilang mereka kan anak asuh anaknya orang, jawab saya tidak mereka itu anak saya walaupun bukan dari Rahim saya saya menyayangi mereka tulus apa adanya tidak ada rasa sedikitpun kebencian saya makanya mereka habis satu bulan penuh mereka minta maaf kepada saya setelah apa yang mereka lakukan ke Saya bahkan saya tidak merasa mereka melakukan seperti itu, mereka itu tanya ibu sudah diperlakukan seperti itu kok ibu

tetap saja tersenyum. kok ibu tetap menyayangi kita, kok ibu tetap memasakkan kita dengan keikhlasan seperti itu apa kuncinya, kuncinya satu ibu datang kesini meninggalkan rumah, Ibu meninggalkan semua pekerjaan ibu itu demi kalian, kalau ibu marah ya percuma disini, yang kedua saya niatkan dari rumah ke sini lillahi Ta'ala Saya mencari Ridhonya Allah untuk mengabdi ke Allah lewat jalan ini biar bisa menuju surga nanti, walaupun belum tahu surga ya mbak tapi kan dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwasannya apabila kita membuat anak-anak yatim piatu bahagia niscaya pasti ada jalan yang terbaik buat kita. Jadi mohon maaf hari-hari saya sangat luar biasa mungkin anak perempuan okelah cukup 1 bulan tapi anak laki-laki itu berbulan-bulan sampai saya datang ke kamarnya saya dudukkan bersama saya ajak komunikasi, nyatanya kalau orang sayangnya luar biasa pasti di uji begitu saya datang kesini 1 bulan 2 bulanan anak-anak hampir semua asrama sakit, ada yang muntah-munah, batuk pilek ada yang lambung jadi habis kamar ini ke kamar lain secara bersamaan, itu saya telaten menyuapi satu persatu kalau tidak mau makan tak suapin saya tawarin maunya apa tak masakkan sendiri makanya kalau ada tamu kalau anak-anak butuh saya ya saya tinggal, seperti mbak yang sekarang seperti ini saya pasti bilang mbak tugas saya disini sebagai pembantu disini memasakkan anak-anak kalau anak-anak sudah selesai baru saya tinggal, makanya upaya saya miris mbak untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik tujuan saya disini untuk merubah mereka dari watak yang kaku menjadi lebih halus, Alhamdulillah sekarang sudh lancer jaya sudah aman insya Allah seperti itu. Untuk pesan dari pengasuh sebelumnya agar sholat tahajud jangan ditinggalkan juga saya jalankan, kalau saya jalankan pesannya kan jadi pengasuh yang dulu akan senang, pengasuh yang saat ini lebih senang, jadi saya wujudkan keinginan beliau yang dulu sholat malam sholat malam, akhirnya saya bangun itu jam 2 malam mandi tengah malah agar saya nanti setengah 3 bisa fresh untuk anak-anak sudah siap untuk anak-anak yang jelas ya

sakit ngantuk rasanya kayak di ombang-ambing jam 2 sudah bangun nyuci sudah bersih diri membereskan rumah untuk suami baru untuk anak-anak jadi setengah 3 saya sudah free untuk anak-anak sampai subuh, kalau saya membangunkan sholat biasanya kan digebuk itu tidak, saya pakai halus saya elus-elus dulu sayang duduk dulu semua duduk rapi rancak ayo doa dulu ayo sholat nak bangun mereka Alhamdulillah dari situlah mereka terbiasa sampai-sampai mereka meminta untuk dibangunkan padahal kami seiap hari membangunkan tapi mereka itu memang suka Bahasa-bahasa seperti itu makanya saya ajarkan. Kadang mereka Tanya ibu kenapa sih padahal sudah tahu kalau jadwalnya jam sekian gini jam sekian gini, tapi saya lebih senang kalau dengar suara anak-anak. Walaupun dulunya Maasya Allah perjuangan kita.

2. Bagaiamana metode atau strategi yang anda gunakan dalam mengatasi kendala tersebut?

   Jawab:

   Metode nya melalui pendekatan emosional, diberi kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang luar biasa seperti yang sudah saya sampaikan sebelum-sebelumnya.

3. Apakah solusi tersebut sudah berhasil dalam mengatasi kendala yang dihadapi? Berapa tingkat keberhasilannya?

   Jawab:

   Sudah, kalau dibilang itu sudah 80 sampai 90 persen ya mbak, karena anak-anak sekarang tanpa diminta sudah tahu apa yang ita inginkan, tanpa disuruh anak-anak sudah tahu posiis mereka waku ngaji ataupun makan juga.

4. Adakah hasil yang dicapai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja saat remaja tersebut beranjak dewasa atau sudah tidak lagi hidup di lingkungan panti asuhan lagi?

   Jawab:

   Nah itu kadang yang sulit dijangkau ya ini mbak ya, kalau masih disini mungkin kita masih bisa ngontrol tapi kalau yang sudah keluar, itu kan

kadang hafalannya walaupun mereka masih bisa tapikan kita ngga layak untuk bertanya, kadang saya masih suka Tanya mbak bagaimana hafalannya apakah masih sering digunkan untuk setiap sore, jawabnya iya ibu masih kita baca. Tapi untuk menambah tidak tapi untuk istiqomah membaca saja. Karena tujuan saya itu 1 paling idak dia sudah membaca setiap harinya itu 1 huruf lah mbak sudah dibaca. Apalagi kalau al-Mulk itu berapa ayat al-kahfi sudah berapa ayat itu sudah lumayan kalau setiap hari dibaca. Mereka itu kalau jalan saja sudah hafal kok mbak, saya hanya memantau sudah dibaca kah.

Sebenarnya ada yang dikuliahkan juga beberapa anak tapi untuk peratuan yang baru ini hanya uang kos saja kalau untuk pembayaran kuliah itu masih belum kita rapatkan lagi, dijuruskan di Muhammadiyah tetap, kalau untuk masalah biaya masih di uruskan lagi karena kita tahu mbak begitu banyaknya anak yang dikuliahkan satupun belum ada yang kesini, maksud saya itu begini kalau mereka sudah menjadi alumni paling tidak itu kesini berbagi ilmu yang didapat di perkuliahan. Tapi pada zamannya pengasuh sebelumnya memang ada dan didanai, dimintakan dana dari atasan untuk anak yatim piatu dan dhu'afa itu ada, sebenarnya kami tidak memina mereka kembali kesini ataupun memberi persayaratan tersebu, tapi ilmu yang sudah kalian dapat ayo dibawa kesini. Permintaan kami tidak muluk-muluk hanya saja jika sudah jadi alumni ayolah kita saling bertukarpikiran kita jaga.

B. **Informan Pendukung : Remaja (1)**

Nama Informan : Clarisa

1. Bagaimana perkembangan spiritualitas yang anda alami setelah hidup di panti asuhan?

   Jawab:

   Kalau akhlak sekarang lebih diajari dan di amalkan, kalau sekarang sam ibu ya diajari Bahasa lebih sopan sama yang lebih, terus puasa senin kamis bagi yang mampu, kalau shola dhuha dulu sama yang sekarang

sama aja karena yang dulu ada absennya cuma kalau sekarang kan padat berangkat jam 6 jadi sholat dhuhanya di sekolah, kalau dulu memang diwajibkan tapi banyak yang melanggar ngga setaat sekarang, kalau sekarang itu sudah pada kesadaran diri sendiri jadi kewajibannya masing-masing. Terus untuk pelajarannya dari yang dulu ngga ada hadits sekarang jadi ada terus kayak malaman itu kayak ngaji di masjid Ahmad Dahlan kan dulu ngga ada sekarang jadi ada waktunya jum'at malam, kalau sama pengasuh yang sebelumnya tidak terlalu dekat jadi kalau nggak faham ya langsung Tanya ke pemateri inti saja gitu dan beliau tidak pernah mengisi tausiyah, kalau ibu yang dulu sibuk jadi merasa lebih dekat sama ibu yang sekarang.

2. Apakah bimbingan spiritualitas yang di adakan oleh panti dapat merubah pribadi anda menjadi lebih baik saat ini? Jelaskan!

   Jawab:

   Iya dapat merubah pribadi kami jadi lebih baik, karena dari segi mengayominya sudah berbeda lebih banyak waktu untuk kami dan selalu ada untuk kami, kalau kami butuh bisa bilang kalau kami tidak faham apapun tinggal ditanyakan gitu mbak, terus kalau kami salah pasti di ingatkan dan tidak dengan emosi saja namun dengan pendekatan kayak menanyakan kenapa dan alasannya apa nanti ibu carikan solusinya gitu.

C. **Informan Pendukung : Remaja (2)**

   Nama Informan : Yahya

1. Bagaimana perkembangan spiritualitas yang anda alami setelah hidup di panti asuhan?

   Jawab:

   Sama saja mbak, dari segi materi ada tambahan hadits sekarang kalau dulu kan ngga ada, sama ngaji Al-Mulk Al-Waqi'ah kan ngga ada, kalau dulu habis subuh langsung kultum bergilir, kalau sekarang diwajibkan yang laki-laki saja itupun sekarang wajibnya hanya hari senin sam kamis, habis kultum hafalan surah murajaah Al-Waqi'ah, habis bersih

ligkungan terus bersih diri, kalau dulu ngajinya diluar setiap Ahad 1 atau ke 3 itu di Nglaban Loceret, kesana naik mobil, kalau sekarang di SMA Muhammadiyah setiap Ahad ke 2 dan di Masjid Ahmad Dahlan itu Ngaji Kitab Arba'in Nawawi setiap Jum'at malam. Terus untuk pengasuh lama jarang mengisi tausiyah juga, Cuma kadang kalau ada anak yang melakukan kesalahan itu ditegur diingatkan dengan beliau bicara didepan bareng-bareng habis sholat, seumpama melanggar nggak sholat jama'ah gitu terus ada dendanya juga 5 ribu kalau ngga 10 ribu terus uangnya dimasukin kas, kalau sekarang insya Allah teratur jamaah semua, kalau melanggar paling ketiduran dan sakit, sudah dibangunin tapi sulit, susahnya itu kadang sholat ashar soalya kan pulang sekolah habis itu tidur, Cuma nggak sampai telat banget Cuma bangunnya aja yang susah, terus kalau sama pengasuh yang dulu kurang deket dan lebih deketnya sama yang sekarang, rasanya seperti dirangkul gitu kalau ada apa-apa suruh cerita aja. Lebih meningkat sekarang untuk ketepatan waktu sholat, kalau sekarang belum adzan saja sudah siap-siap gitu, kalau dulu belum iqamah belum wudhu gitu jadi wudhunya nunggu iqamah jadi sholatnya telat, terus ngajinya lebih mempeng lebih lancar ngajinya dan tajwidnya, untuk akhlak lebih meningkat lagi sekarang insya Allah.

2. Apakah bimbingan spiritualitas yang di adakan oleh panti dapat merubah pribadi anda menjadi lebih baik saat ini? Jelaskan!

   Jawab:

   Sangat merubah, yang dulunya hanya habis maghrib pembelajarannya sekarang jadi tiap hari terus semuanya harus ada aturannya juga, dan cara pendekatan ibu ulil membuat kami merasa nyaman menaati segala jadwal dan aturan yang dibuat.

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

(Upaya pembimbing dalam meningkatkan *Spiritual Quotient (SQ)* remaja)

Hari/Tgl Observasi : 19 Juli 2022

No	Aspek yang di Nilai	Keterangan			Catatan
		Baik	Cukup	Buruk	
1	Kondisi lingkungan Panti Asuhan	✓			warga ramah, renovasi ulang asrama putra, rencana pojok konseling
2	Sarana dan prasarana bimbingan (meja, kursi, buku, media)	✓			ada perpustakaan, computer, hp, alat tulis, buku tunjangan belajar
3	Keterampilan pembimbing dalam bimbingan SQ	✓			memberikan perumpamaan sesuai real life anak / tingkatan usianya
4	Penguasaan pembimbing terhadap materi bimbingan SQ a. Aqidah b. Ibadah c. Akhlak	✓			sangat baik dalam segala bidang

5	Pemanfaatan media bimbingan SQ	✓			sangat baik
6	Kepribadian SQ Remaja a. Aqidah b. Ibadah c. Akhlak	✓			saat ini sangat baik

Lampiran 4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Panti Asuhan 'Aisyiyah Nganjuk



Lampiran 5. Data Anak Asuh

Data Anak Asuh di Panti Asuhan'Aisyiyah Nganjuk

No	Nama	P/L	Tempat/Tgl Lahir	Sekolah	Alasan Masuk
1	Deva Amelia	P	Nganjuk, 13/01/2005	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
2	Mely Regina Taufiqiyah	P	Nganjuk, 03/05/2004	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
3	Eka Apriliyani	P	Nganjuk, 20/04/2003	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
4	Reni Anggraini	P	Nganjuk, 25/03/2004	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
5	Dwi Rohmawati	P	Nganjuk, 27/04/2005	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
6	Clarisa Seliya Tamara	P	Nganjuk, 09/09/2004	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu

7	Anggita Ayu Pertiwi	P	Nganjuk, 07/05/2004	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Yatim
8	Devi Fitriani	P	Nganjuk, 05/01/2004	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	Yatim
9	Nayla Fitriani	P	Nganjuk, 16/11/2006	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
10	Aini Dwi Rafiana	P	Nganjuk, 17/08/2005	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
11	Siti Nur Sesanti Ana	P	Nganjuk, 18/12/2006	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
12	Riski Kurniawan	L	Nganjuk, 13/09/2004	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
13	Muhammad Yahya Hanif	L	Nganjuk, 07/06/2004	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu

14	Santoso	L	Nganjuk, 15/06/2005	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
15	Siswono	L	Nganjuk, 26/04/2004	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
16	Ahmad Prasetyo	L	Nganjuk, 06/08/2006	SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
17	Ahmad Rofi'i	L	Nganjuk, 04/10/2006	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
18	Septya Puji Lestari	P	Nganjuk, 23/11/2006	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
19	Annisa Nur Asyhari	P	Nganjuk, 22/-07/2006	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
20	Binti Nur Oktavia	P	Nganjuk, 01/04/2006	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
21	Aisyah Hanif	P	Nganjuk, 25/03/2007	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
22	Yusnia Laras Mardiyah	P	Nganjuk, 07/03/2008	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
23	Indayati	P	Nganjuk, 18/12/2008	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu

24	Muhammad Wendi Wardana	L	Nganjuk, 26/03/2008	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
25	Muhammad Irfan Afandi	L	Nganjuk, 29/07/2007	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
26	Ahmad Faizin	L	Nganjuk, 12/09/2007	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
27	Rafiqi Firstyandra	L	Nganjuk, 12/09/2007	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Yatim
28	Shynta Rahmaniar	P	Nganjuk, 04/06/2008	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
29	Nrul Istiqomah	P	Lamongan, 20/06/2008	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
30	Reno Sukmadani	L	Kediri, 22/09/2008	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
31	Hariyanto	L	Nganjuk, 23/10/2006	MTs ‘Aisyiyah 1 Nganjuk	Tidak Mampu
32	Moh. Alentino AP.	L	Nganjuk, 02/11/2006	MTs ‘Aisyiyah 1 Nganjuk	Yatim

Lampiran 6. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN HARIAN

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PEMATERI/PEMBINA	KET.
1.	**AHAD**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	
		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 05.30	OLAH RAGA	HALAMAN PA	PENGASUH	
		05.30 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	
		06.00 - 07 30	PENGAJIAN AHAD PAGI	AHAD 2 AL MUTTAQIN AHAD 4 AHMAD DAHLAN	USTADZ TERJADWAL	PENGAJIAN FAJAR MUBAROK AHAD KE 2 NGAJI CERIA AHAD KE 4
		07.30 - 11.00	KUNJUNGAN WALI SANTRI	PA	PENGASUH	
		11.00 - 16.00	ISHOMA	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		17.30 - 19.30	SHOLAT MAGHRIB & PELAJARAN	MASJID	USTADZ MISTURAN	HIMPUNAN PUTUSAN

			RUTIN, SHOLAT ISYA'		ADIPATI	TARJIH
		20.00 - 21.00	MAKAN MALAM	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
		21.00 - 22.00	LATIHAN FUTSAL PUTRA	BLESSING FUTSAL	PENGASUH PUTRA	AHAD 1 SETIAP BULAN
		22.00 - 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
2.	**SENIN**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	
		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	
		06.00 - 06.45	MAKAN PAGI & BERANGKAT SEKOLAH	PA	PENGASUH	
		15.00 - 15.30	ISHOMA	PA	KETUA ASRAMA	
		15.30 - 16.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	TAHFIDZ QUR'AN	MASJID	PENGASUH	
		17.30 - 18.30	SHOLAT MAGHRIB & BUKA PUASA	MASJID	PENGASUH	
		18.30 - 20.00	PELAJARAN RUTIN DAN SHOLAT ISYA'	MASJID	USTADZ FAHRU ZUHDI	AKIDAH AKHLAQ
		20.00 - 21.00	BELAJAR PELAJARAN SEKOLAH	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
		21.00- 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
3.	**SELASA**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	

		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	
		06.00 - 06.45	MAKAN PAGI & BERANGKAT SEKOLAH	PA	PENGASUH	
		15.00 - 15.30	ISHOMA	PA	KETUA ASRAMA	
		15.30 - 16.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	TAHFIDZ QUR'AN	MASJID	PENGASUH	
		17.30 - 19.30	SHOLAT MAGHRIB & PELAJARAN RUTIN,SHOLAT ISYA'	MASJID	USTADZAH RUHANA	BAHASA ARAB
		19.30 - 20.00	MAKAN MALAM	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
		20.00 - 22.00	LATIHAN TAPAK SUCI	PA	PIMDA TS	
		22.00- 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
4.	**RABU**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	
		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	
		06.00 - 06.45	MAKAN PAGI & BERANGKAT SEKOLAH	PA	PENGASUH	
		15.00 - 15.30	ISHOMA	PA	KETUA ASRAMA	

		15.30 - 16.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	TAHFIDZ QUR'AN	MASJID	PENGASUH	
		17.30 - 19.30	SHOLAT MAGHRIB & PELAJARAN RUTIN,SHOLAT ISYA'	MASJID	USTADZ DIMAN	QIRO'AH
		19.30 - 21.00	MAKAN MALAM & BELAJAR PELAJARAN SEKOLAH	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
		21.00- 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
5.	**KAMIS**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	
		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	
		06.00 - 06.45	MAKAN PAGI & BERANGKAT SEKOLAH	PA	PENGASUH	
		15.00 - 15.30	ISHOMA	PA	KETUA ASRAMA	
		15.30 - 16.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	TAHFIDZ QUR'AN	MASJID	PENGASUH	
		17.30 - 18.30	SHOLAT MAGHRIB & BUKA PUASA	MASJID	PENGASUH	

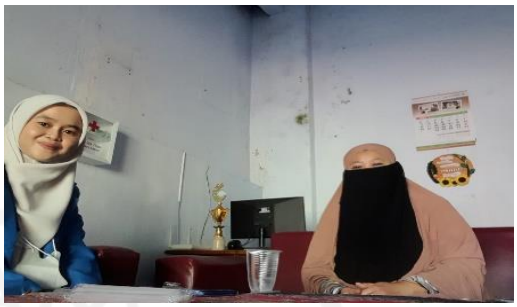
		18.30 - 20.00	PELAJARAN RUTIN DAN SHOLAT ISYA`	MASJID	USTADZ JOKO WINARTO	SEJARAH ISLAM
		21.00 - 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
6.	**JUM'AT**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	
		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	
		06.00 - 06.45	MAKAN PAGI & BERANGKAT SEKOLAH	PA	PENGASUH	
		15.00 - 15.30	ISHOMA	PA	KETUA ASRAMA	
		15.30 - 16.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	TAHFIDZ QUR'AN	MASJID	PENGASUH	
		17.30 - 18.30	SHOLAT MAGHRIB	MASJID	PENGASUH	
		18.30 - 20.00	SHOLAT ISYA` DAN NGAJI 4.0 AN	MASJID AHMAD DAHLAN	USTADZ AAN HARIANTO	FIQIH DAN AL ISLAM
		20.00 - 21.00	MAKAN MALAM	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
		21.00 - 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
7.	**SABTU**	03.00 - 04.00	QIYAMUL LAIL	MASJID	PENGASUH	
		04.00 - 04.45	SHOLAT SHUBUH & KULTUM	MASJID	PENGASUH	
		04.45 - 06.00	PIKET & BERSIH DIRI	PA	PENGASUH	

		06.00 - 06.45	MAKAN PAGI & BERANGKAT SEKOLAH	PA	PENGASUH	
		15.00 - 15.30	ISHOMA	MASJID	KETUA ASRAMA	
		15.30 - 16.00	BERSIH LINGKUNGAN & BERSIH DIRI	PA	KETUA ASRAMA	
		16.00 - 17.00	TAHFIDZ QUR'AN	MASJID	PENGASUH	
		17.30 - 20.00	SHOLAT MAGHRIB & SHOLAT ISYA'	MASJID	PENGASUH	
		20.00 - 22.00	MAKAN MALAM DAN PEMUTARAN FILM	ASRAMA	KETUA ASRAMA	
		22.00 - 03.00	ISTIRAHAT	ASRAMA	KETUA ASRAMA	

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Kepala Panti Asuhan



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Pembimbing



Kegiatan Wawancara dengan Remaja 1



Kegiatan Wawancara dengan Remaja 2



Kegiatan Bimbingan SQ



Remaja Panti Asuhan



Renovasi Asrama Putra



Kondisi Bangunan Panti



Kondisi Bangunan Panti

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Siti Mardiatul Munawaroh
Tempat/Tgl Lahir	:	Nganjuk, 27 April 1998
Jenis Kelamin	:	Perempuan
NIM	:	18422035
Program Studi		Pendidikan Agama Islam
Agama	:	Islam
Alamat	:	Jl. Raya Kediri-Nganjuk No.35, Dsn. Bulu, Ds. Babadan RT/RW 01/01, Kec. Pace, Kab. Nganjuk Jawa Timur
Email	:	18422035@students.uii.ac.id atau diyahmnw@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
TK	TK Perwanida	UMUM	2003
SD	SDN Cerme 2	UMUM	2009
SMP	SMPN 1 Pace Nganjuk	UMUM	2012
SMA	Gontor Putri Kampus 5 Kediri	AGAMA DAN UMUM	2016
PERGURUAN TINGGI	Universitas Islam Indonesia	AGAMA	Belum

PELATIHAN/WORKSHOP

TAHUN	INSTANSI
2014	Gontor Putri 5 (KMD)
2016	Gontor Putri 5 (Q3C)
2017	Hadlonah Darussalam (Pelatihan Parenting School)

2019	UII FIAI PAI (Video Maker)
2020	UII (Ceativepreneur Talks)
2020	Google (Woman will)
2020	Google (Grow with Google)
2021	Sekolah Pemikiran Islam V
2021	Mengaji dan Mengkaji tema Studi Ilmu Al Qur'an dan Hadits dalam Nilai-Nilai pendidikan Islam Kontemporer (Kajian Teks dn Konteks)

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
Sertifikat	Festival Muharram ke-IX Hadlonah Darussalam Ponorogo	Dekorator	2016
Sertifikat	Khotmil Qur'an UAM	Acara	2019
Sertifikat	Kampus Mengajar 2	Peserta	2021

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
OPPM GP 5	Pengurus Koperasi Pelajar (Bendahara)	2015-2016
UAM	Anggota (Pengajar)	2018-2019
TPA Al-Muhtadin	Bendahara	2018-2019
PSMMV UII	Anggota	2019

Nganjuk, 28-08-2022



(Siti Mardiatul Munawaroh)